

**PENGARUH DAR, CR, DAN NPM TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI



Oleh:

Arum Dektaria

NIM 401190033

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Dektaria, Arum. Pengaruh DAR, CR, dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. *Skripsi*. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Ratna Yunita, M.A.

Kata kunci : DAR, CR, NPM, Harga Saham

Analisis laporan keuangan dapat menunjukkan tingkat kinerja perusahaan yang berguna bagi para investor sebagai acuan pengambilan keputusan terkait investasi, sebab fluktuasi harga saham dapat dianalisa dengan melihat hasil analisis laporan keuangannya. Menurut teori apabila nilai DAR naik, maka harga saham akan turun. Sedangkan apabila nilai CR dan NPM naik, maka harga saham akan naik. Tetapi, berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini terjadi ketidaksesuaian antara fakta data dengan teori. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh DAR, CR, dan NPM terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi baik pengaruh secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel empat perusahaan telekomunikasi. Data penelitian yang digunakan ialah data sekunder berupa data panel dari laporan keuangan triwulanan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel yang sebelumnya melalui proses pengujian metode estimasi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan *software* Eviews 9.

Hasil dari penelitian ini adalah DAR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan DAR, CR, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1.	Arum Dektaria	401190033	Ekonomi Syariah	Pengaruh DAR, CR, dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 27 Maret 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Lutfur Prasetyo, M.E.I.
NIP.19801122006041002

Menyetujui,
Pembimbing

Ratna Yunita, M.A.
NIP.199306072019032031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

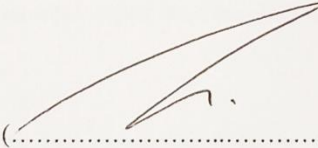

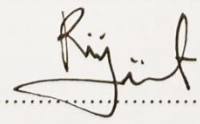
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Pengaruh DAR, CR, dan NPM terhadap Harga Saham
Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.
Nama : Arum Dektaria
NIM : 401190033
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

Dewan Penguji :

Ketua Sidang : 
Dr. Aji Damanuri, M.E.I
NIP. 197506022002121003
Penguji I : 
Said Abadi, M.A
NIDN. 2112088202
Penguji II : 
Ratna Yunita, M.A
NIP.199306072019032031

Ponorogo, 13 April 2023
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Arum Dektaria

NIM : 401190033

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

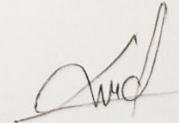
Judul Skripsi : Pengaruh DAR, CR, dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

Menyatakan bahawa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethetes.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 April 2023

Penulis,



Arum Dektaria

401190033

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Arum Dektaria

NIM : 401190033

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH DAR, CR, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2021.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 27 Maret 2023

Pembuat Pernyataan,



Arum Dektaria

401190033

BAB I PENDAHULUAN

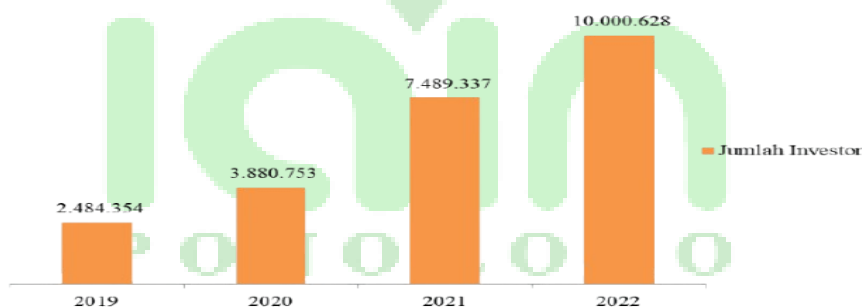
A. Latar Belakang

Sekarang ini dunia bisnis telah memasuki era modern dan lebih maju dan mengalami berbagai macam perubahan, begitu pula di Indonesia saat ini telah masuk dalam era modern serba digital dan persaingan bisnis secara global yang semakin ketat. Adanya pergerakan perubahan di dalam dunia bisnis ini mengakibatkan persaingan bisnis semakin ketat, oleh karenanya sebuah perusahaan saat ini harus bisa terus mempertahankan eksistensinya dengan bergerak dinamis sesuai perkembangan perubahan dan juga terus terinovasi agar mampu bertahan dan bersaing. Tentunya perusahaan membutuhkan dana sangat besar agar bisa meningkatkan profitabilitasnya dalam menjalankan usahanya. Seiring bertambahnya kegiatan ekspansi yang akan dilakukan perusahaan kebutuhan dana akan semakin terus bertambah. Salah satu sumber dana modal suatu perusahaan ialah berasal dari para investor yang melakukan penanaman investasi modal pada perusahaan dengan harapan mendapatkan timbal balik keuntungan di masa depan.

Investasi diartikan sebagai kegiatan penanaman modal aset pada suatu tempat dalam kurun waktu yang relatif lama yang mana dimasa yang akan datang diharapkan dapat memperoleh laba.¹ Dalam Islam sendiri sangat menganjurkan kegiatan investasi karena ajaran Islam mengajarkan bahwa kekayaan saat ini tidak hanya disimpan tetapi juga dimanfaatkan untuk kegiatan produktif yang bermanfaat bagi umat manusia. Investasi syariah adalah investasi yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah, dan mencakup investasi riil dan finansial. Investasi syariah yang dilakukan di harapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak dan bukan investasi yang hanya menguntungkan satu pihak saja, sementara pihak lain akan mengalami

¹ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2004).

kerugian yang sangat besar (*zero sum game*).² Semakin ketatnya persaingan bisnis di dunia usaha saat ini mendorong perusahaan-perusahaan untuk terjun ke sektor investasi dalam pasar modal. Pasar modal dapat dikatakan sebuah wadah atau sarana yang mempertemukan pihak-pihak yang membutuhkan dana modal tambahan dengan pihak-pihak investor dana. Pasar modal menyediakan perdagangan antara lain seperti surat berharga, obligasi, dan saham lainnya dengan pedagang efek sebagai perantaranya.³ Adanya pasar modal sebagai sebuah pelengkap dalam sektor keuangan dimana pasar modal memberikan layanan jasa sebagai jembatan yang menghubungkan antara pemilik modal (investor) dengan peminjam modal (emitem/perusahaan publik).⁴ Adanya pasar modal dapat menjadi tanda sebuah perekonomian bangsa tertentu. Kinerja perekonomian bangsa akan ikut berkembang bila adanya gejala kenaikan pada pasar modal. Sebaliknya, kinerja perekonomian bangsa dikatakan menurun bila pasar modal sedang mengalami penurunan juga. Di Indonesia, sejak dibukanya Bursa Efek Indonesia masyarakat dapat melakukan penanaman modal atau investasi di pasar modal sebagai alternatif yang mudah dilakukan. Mayoritas penduduk di Indonesia yang beragama Islam menjadikannya sebagai potensi yang besar terhadap perkembangan pasar modal terutama yang menjual instrumen berbasis syariah seperti saham syariah.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Jumlah Investor di Pasar Modal

² Reymond Dantes, *Wawasan Pasar Modal Syariah* (Ponorogo: Wade Group, 2019), 6.

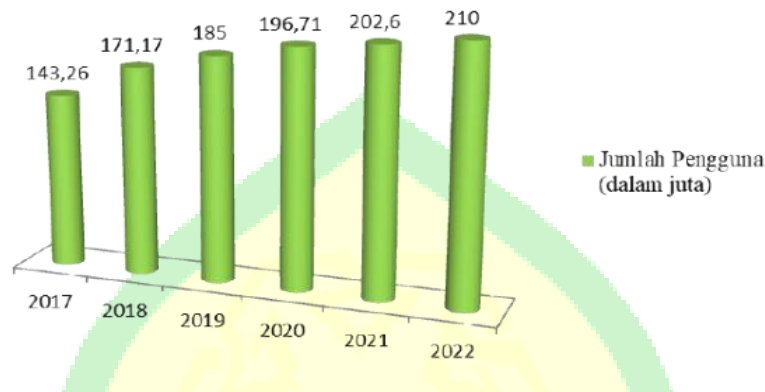
³ Nor Hadi, *Pasar Modal Acuan; Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*, edisi 1. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). 10.

⁴ Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001). 5.

Menurut data yang diperoleh KSEI terhitung pada 3 November 2022, jumlah investor pasar modal yang mengacu pada *Single Investor Identification* (SID) telah mencapai 10.000.628, dimana komposisi investor terdiri atas jumlah investor lokal sebesar 99,78%. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 35,57% jika dibandingkan pada tahun 2021 yang hanya mencapai 7.489.337.⁵ Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan nama lain dari sebuah pasar modal Indonesia. Sebagai penyedia sarana untuk mempertemukan para pelaku ekonomi dan melakukan transaksi berbagai jenis instrumen keuangan yang bisa diperjualbelikan. BEI sampai saat ini terdiri atas 12 klasifikasi sektor usaha dengan total 35 subsektor usaha, yang salah satu diantaranya yaitu subsektor telekomunikasi. Subsektor telekomunikasi merupakan salah satu bagian dari sektor infrastruktur di Indonesia. Subsektor ini mencakup segala perusahaan yang kegiatan usahanya fokus pada menjual produk dan jasa untuk konsumen yang berkaitan dengan penggunaan layanan untuk komunikasi dan internet. Perusahaan-perusahaan telekomunikasi sebagian besar juga sudah terdaftar sebagai saham syariah. Maka saham dari perusahaan telekomunikasi ini bisa dipilih untuk dijadikan investasi jangka panjang yang menguntungkan.

Subsektor telekomunikasi mempunyai peranan yang penting sebagai salah satu penggerak dan penopang perekonomian di Indonesia. Terjadinya lonjakan permintaan mengenai sarana telekomunikasi yang saat ini sudah melekat pada masyarakat Indonesia yang menjadi kebutuhan hidup bahkan gaya hidup di zaman modern sekarang ini. Adanya peluang pangsa pasar yang terbuka lebar ini menjadi peluang bagi perusahaan telekomunikasi untuk terus berkembang dan meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi.

⁵ Kustodian Sentral Efek Indonesia, Demografi Investor, www.ksei.co.id (diakses pada tanggal 17 Desember 13.30).



Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Jumlah Pengguna Internet di Indonesia

Menurut data yang diperoleh dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2022 ini pengguna mencapai 210 juta jiwa atau sekitar 77% dari total penduduk di Indonesia.⁶ Dibandingkan saat tahun 2021 kemarin pengguna masih sekitar 73% dari total penduduk di Indonesia. Adanya peningkatan penggunaan layanan internet ini menjadi kabar baik bagi perusahaan telekomunikasi, pasalnya peluang untuk terus dapat terus berkembang akan semakin terbuka lebar. Perusahaan telekomunikasi dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan perkembangan industri telekomunikasi cenderung menunjukkan trend positif yang mana hal ini menarik investor untuk berinvestasi di subsektor telekomunikasi ini. Para investor menilai sektor industri telekomunikasi mempunyai prospek bagus kedepannya dan mampu memberikan keuntungan yang maksimal terhadap investasinya.

Selain itu saham-saham dari perusahaan telekomunikasi banyak diminati oleh para investor, terlebih saham-saham besar perusahaan telekomunikasi juga sudah terdaftar sebagai saham syariah. Menurut idxchannel.com salah satu saham telekomunikasi di Indonesia masuk kedalam daftar saham *blue chip*, yaitu saham unggulan dengan kapitalisasi pasar yang besar dan kinerja yang baik. Saham telekomunikasi kategori *blue chip* tersebut ialah saham dengan

⁶ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, <https://apjii.or.id/> (diakses pada tanggal 17 Desember 2022, jam 14.25).

kode TLKM, yang merupakan saham milik PT. Telkom Indonesia Tbk.⁷ Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti dari dua perusahaan telekomunikasi besar di Indonesia yaitu PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) dan PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), yang juga sudah terdaftar sebagai saham syariah ini pada laporan keuangan perusahaan tersebut menunjukkan besar nilai investasi saham yang dilakukan oleh masyarakat publik. Dalam data tersebut menunjukkan bahwa jumlah lembar saham yang diinvestasikan oleh masyarakat publik cenderung meningkat tiap tahunnya. Ini mengindikasikan bahwa memang prospek dari perusahaan telekomunikasi di Indonesia sangat bagus untuk kedepannya dan cocok untuk investasi.

Tabel 1.1 Data Jumlah Nilai Investasi Saham oleh Masyarakat Publik di Dua Perusahaan Telekomunikasi

Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Nilai Investasi (Lembar Saham)
PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM)	2019	42.856.179.173
	2020	43.008.746.873
	2021	43.642.080.683
PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)	2019	55.031.363.520
	2020	72.679.664.667
	2021	86.961.551.442

Sumber Data : Data diolah oleh peneliti, 2023.

Salah satu faktor untuk berinvestasi di pasar modal adalah harga saham. Fluktuasi pergerakan harga saham dapat menjadi fokus penelitian yang cukup menarik untuk diteliti. Terdapat berbagai faktor yang bisa menentukan serta memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham sehingga bisa menghasilkan hasil penelitian yang berbeda-beda, antara lain variabel penelitian, periode waktu penelitian, sektor perusahaan, dan juga adanya perbedaan kondisi geografis penelitian. Pergerakan harga saham bisa

⁷ Ratih Ika W, "10 Saham Blue Chip Terbaik 2022, ADRO, ANTM, hingga HRUM," dalam <https://www.idxchannel.com/market-news/10-saham-blue-chip-terbaik-2022-adro-antm-hingga-hrum>. (diakses pada tanggal 17 Desember 2022, jam 15.05).

dipengaruhi dari banyak faktor baik dari internal dan eksternal.⁸ Perbedaan ini menjadi motivasi penelitian karena merupakan masalah yang dapat diteliti lebih lanjut. Faktor harga saham biasanya menggambarkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang kinerjanya baik menghasilkan keuntungan yang tinggi, diikuti oleh pengembalian yang dinikmati pemegang saham dan pada akhirnya dapat membantu meningkatkan harga saham. Oleh karena itu, baik dalam investasi saham konvensional ataupun investasi saham syariah mengenai pergerakan harga saham dalam BEI menjadi hal yang harus diperhatikan investor untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan. Diperlukan pula suatu kegiatan analisis dalam memilih saham dan mengamati pergerakan harga saham, bagi para investor membutuhkan informasi-informasi yang relevan terkait perusahaan tempat investasi seperti laporan keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk penilaian kinerja perusahaan dan pertimbangan guna menghindari kemungkinan resiko yang berhubungan dengan harga saham.

Informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan mencerminkan kualitas kinerja manajemen perusahaan. Kualitas kinerja ini salah satunya tercermin dalam harga saham perusahaan. Harga saham individu (perusahaan) dapat berpengaruh pada harga pasar, sebab harga pasar terbentuk dari gabungan harga saham individu yang terdapat di pasar modal. Selanjutnya, harga saham individu dan harga pasar digunakan untuk memprediksi tingkat *return* saham individu dan tingkat *return* pasar, dimana tingkat *return* saham individu dan tingkat *return* pasar menjadi informasi penting untuk memprediksi risiko investasi saham. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa analisis informasi akuntansi dapat bermanfaat bagi investor untuk memprediksi risiko investasi saham suatu perusahaan.⁹

Data akuntansi pada analisis laporan keuangan merupakan salah satu dari

⁸ Yutisna Wahyu .C. dan Tiara Widya A. "The Influence of Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, and Return on Equity to Stock Price in Finance Company", *Jurnal Economica*, Vol 13 No 2 (2017). 2.

⁹ Yunaita Rahmawati, "Relevansi Nilai Pengetahuan Tentang Investasi Dan Manfaatnya Bagi Investor Kelompok Mahasiswa Febi Iain Ponorogo," *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (October 19, 2018): 64.

teknik analisis fundamental pergerakan harga saham, dengan analisis laporan keuangan maka akan diperoleh informasi mengenai rasio keuangannya. Kinerja perusahaan dapat dilihat dengan cara menganalisis tingkat rasio keuangannya yang terdapat dalam laporan keuangan. Terdapat macam-macam rasio keuangan yang ada, diantaranya jenis rasio keuangan solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Peneliti memilih salah satu dari rasio solvabilitas yakni *Debt to Asset Ratio* (DAR), alasan dipilihnya variabel DAR sebagai indikator yang mewakili rasio solvabilitas karena dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dari aset yang digunakan untuk membayar hutang jangka panjangnya. Kemudian pada rasio likuiditas penulis memilih *Current Ratio* (CR), alasan dipilihnya variabel CR sebagai indikator yang menggambarkan rasio likuiditas sebab investor menginginkan likuiditas yang baik dari perusahaan yang akan mereka beli sahamnya sebab menandakan jika perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Serta pada rasio profitabilitas penulis memilih *Net Profit Margin* (NPM), alasan dipilihnya variabel NPM sebagai indikator yang mewakili rasio profitabilitas karena dengan melihat tingkat keuntungan dari penjualan bila hasilnya menyatakan lebih dari rata-rata angka industri maka perusahaan tersebut dalam kondisi laba yang optimal dan perusahaan tersebut menarik minat investor untuk melakukan investasi.

Adapun selain alasan pemilihan indikator diatas, adanya fenomena yang terjadi di lapangan yang menunjukkan adanya perbedaan antara teori rasio keuangan ketiga variabel tersebut dengan fakta di lapangan. Dibawah ini menunjukkan data dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) serta harga saham sebuah perusahaan telekomunikasi yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021:

P O N O R O G O

Tabel 1.2 Data Ketidaksesuan Perkembangan Nilai DAR, CR, NPM terhadap Perkembangan Harga Saham pada 4 Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Kode Perusahaan	Tahun	Periode	DAR	CR	NPM	Harga Saham
TLKM	2017	TW I	0,401	1,333	0,302	4130
		TW II	0,426	1,068	0,273	4520
FREN	2018	TW I	0,646	0,293	-0,568	50
		TW II	0,684	0,213	-0,649	76
EXCL	2019	TW II	0,680	0,411	0,036	2980
		TW III	0,690	0,361	0,033	3440
ISAT	2020	TW III	0,785	0,490	-0,020	1990
		TW IV	0,794	0,423	-0,023	5050

Menurut Kasmir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, rasio utang yang digunakan untuk membandingkan jumlah utang dengan jumlah aset disebut *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Hal ini mengacu pada seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan bagaimana manajemen hutang dipengaruhi oleh pengelolaan aset. Jika penilaian rasio menghasilkan angka

Sumber Data : Data diolah oleh peneliti, 2022. perusahaan semakin sulit mendapatkan pinjaman hutang lebih lanjut karena ada peningkatan jumlah pendanaan dari hutang. Sebab perusahaan dikhawatirkan bisa saja gagal dalam melunasi tanggungan hutang menggunakan aset perusahaan sekarang. Di sisi lain, jika rasionya lebih rendah, perusahaan lebih bergantung pada pembiayaan utang.¹⁰ Hal ini bisa digunakan untuk menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai rasio hutang *Debt to Asset Ratio (DAR)* angkanya tinggi maka berada dalam kondisi buruk, yang kemudian bisa memiliki pengaruh pada gerakan naik turun harga saham yang ada di Bursa Efek. Oleh sebab itu semakin tinggi angka rasio DAR maka dari itu harga saham akan bergerak ke arah turun, dan sebaliknya apabila nilai rasio DAR semakin rendah maka harga saham akan

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2012). 156.

naik.¹¹ Berdasarkan data di atas, pada keempat perusahaan mengalami kenaikan nilai DAR pada periode-periode yang tertera ditabel tetapi pergerakan kenaikan itu tidak diimbangi penurunan harga saham, melainkan harga saham justru bergerak naik. Fenomena ini berarti menunjukkan adanya ketidaksesuaian fakta dengan teori yang ada.

Calon investor dapat menilai apakah suatu perusahaan dalam kesehatan keuangan yang baik dengan dilihat dari kemampuannya membayar hutang lancar tidak lebih dari setahun, yakni dengan rasio lancar (*Current Asset*) yaitu rasio yang dihitung dengan total aset lancar dibandingkan total hutang lancar. Semakin tinggi nilai rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka perusahaan memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek dengan baik.¹² Likuiditas ialah kemampuan sebuah bisnis atau perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid, akan dianggap kinerjanya dalam kondisi baik. Adanya peningkatan penilaian kinerja perusahaan menurut para investor, harga saham ikut bergerak naik.¹³ Akibatnya, harga saham menjadi naik jika angka *Current Ratio* (CR) lebih besar. Sebaliknya, harga saham menjadi turun jika angka *Current Ratio* (CR) lebih rendah. Berdasarkan data di atas, pada keempat perusahaan mengalami penurunan nilai CR pada periode-periode yang tertera di tabel, tetapi harga saham pada perusahaan tersebut malah mengalami kenaikan tidak bergerak turun. Fenomena ini berarti menunjukkan adanya ketidaksesuaian fakta dengan teori yang ada.

Membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total penjualan menghasilkan rasio margin laba bersih atau disebut *Net Profit Margin* (NPM), rasio profitabilitas yang mengukur tingkat laba. Dengan bantuan rasio *Net Profit Margin* (NPM), seseorang dapat melihat nilai keuntungan bersih suatu

¹¹ Karla, dkk, "Pengaruh CR, NPM, DAR, dan ITO terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI". Riset dan Jurnal Akuntansi, Volume 4 Nomor 2 (2020), 452.

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. 134.

¹³ Dodi Candra, Eli Wardani. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham". *Jurnal Manajemen* – Vol. 13 (2) (2021), 213.

perusahaan dibandingkan dengan seluruh penjualannya. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) ini berfungsi untuk mengetahui berapa jumlah pendapatan bersih suatu perusahaan dibandingkan dengan total penjualan. Apabila nilai rasio NPM tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam kondisi yang baik. Nilai rasio NPM yang tinggi cenderung dapat mempengaruhi minat investor dalam membeli saham. Bila penawaran untuk saham nilainya tinggi, maka akan menaikkan harga saham. Maka dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya harga saham akan berbanding lurus dengan nilai rasio NPM.¹⁴ Harga saham menurun karena rasio NPM menurun, di sisi lain, harga saham meningkat seiring dengan peningkatan rasio NPM.. Berdasarkan data di atas, pada keempat perusahaan mengalami penurunan nilai NPM pada periode-periode yang tertera di tabel, namun hal tersebut tidak diikuti dengan menurunnya harga saham, melainkan harga saham justru bergerak naik. Fenomena ini berarti menunjukkan adanya ketidaksesuaian fakta dengan teori yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut yaitu “Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021?

¹⁴ Arison Nainggolan, “ Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”. *Jurnal Manajemen*, Volume 5 Nomor 1 (2019), 64.

2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (BEI) 2017-2021?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021?
4. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada definisi rumusan masalah di atas ialah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan konsep keilmuan di bidang ekonomi syariah, menjadi bahan referensi dan bacaan pustaka di perpustakaan IAIN Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai investasi saham syariah dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan, khususnya dalam pemilihan saham, dengan mengkaji perubahan harga saham yang ditentukan dengan analisis rasio keuangan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi saham, khususnya pada perusahaan telekomunikasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kontribusi dan pemahaman peneliti dalam berinvestasi saham syariah yang baik serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan masalah, sistematika pembahasan merupakan salah satu hal yang sangat penting. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat uraian tentang teori yang sesuai dengan rumusan masalah dan data yang akan dikaji mengenai rasio keuangan dan harga saham. Serta memuat

bagian kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

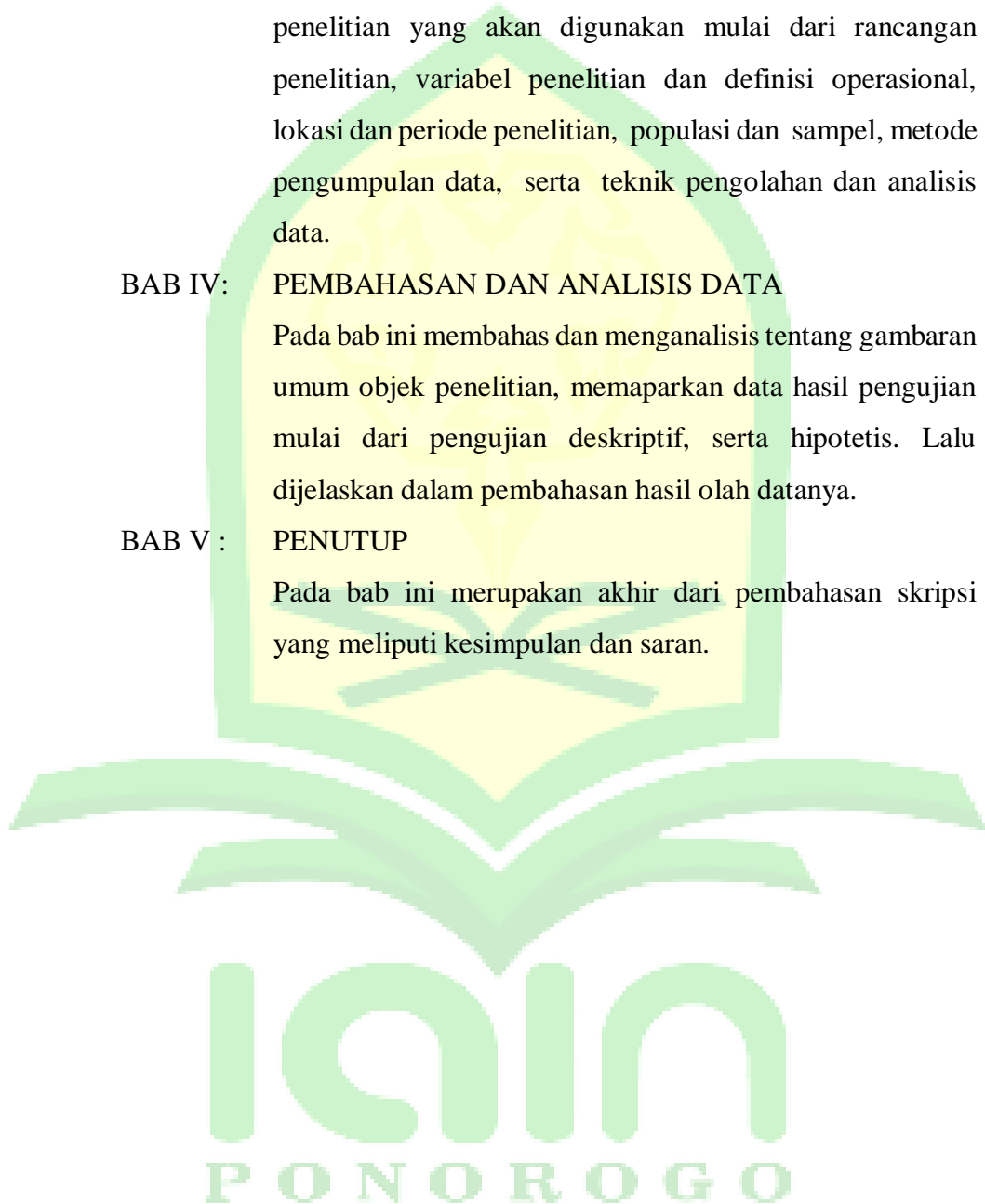
Pada bab ini akan memaparkan mengenai metode penelitian yang akan digunakan mulai dari rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi dan periode penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas dan menganalisis tentang gambaran umum objek penelitian, memaparkan data hasil pengujian mulai dari pengujian deskriptif, serta hipotetis. Lalu dijelaskan dalam pembahasan hasil olah datanya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Saham dan Harga Saham

a. Pengertian Saham Konvensional

Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam instrumen keuangan yang berbeda yang mengarah pada sebagian kepemilikan perusahaan.¹ Saham adalah bukti kepemilikan dalam suatu perseroan dimana pemiliknya juga merupakan pemegang saham. Saham yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan dapat berupa saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perseroan yang dengan jelas menerangkan nilai nominal dan memberikan hak kepada pemegang saham untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan memutuskan apakah akan membeli penjualan saham terbatas tersebut atau tidak, serta memperoleh dividen pada akhir tahun. Sedangkan saham preferen adalah sekuritas yang dijual oleh perusahaan yang memiliki nilai nominal, dan pemegang sahamnya mendapatkan penghasilan tetap berupa dividen triwulanan (tiga bulan).²

b. Pengertian Saham Syariah

Saham syariah adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.³ Saham ditinjau dari prinsip ekonomi Islam merupakan konsep yang memiliki

¹ I Made Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolia* (Jakarta: Lembaga Penerbitan UNAS, 2020). 93.

² Wastam Wahyu Hidayat, *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020). 57.

³ Abdullah, Abdul Rahman Abdi, dan Mashur Razak, *Pasar Modal Syariah di Indonesia : Tinjauan Teori Dan Aspek Hukum* (Makassar: Nobel Press, 2021), 70.

banyak kesamaan dengan *syirkah*. *Syirkah* merupakan suatu akad antara dua pihak atau lebih untuk bersama-sama memberikan kontribusi, seperti dana, keahlian, pekerjaan, dan reputasi. Kemudian akad *syirkah* juga diawali dengan kesepakatan pembagian hasil ketika mendapat keuntungan dan juga pembagian rugi. Adapun pola *syirkah* yang dapat dilakukan di saham adalah dalam bentuk *musyarakah* dan *mudharabah*. Perbedaan keduanya terletak pada pemberian modal, dalam akad *musyarakah*, *shahibul mal* terdiri dari seluruh partner, tetapi dalam *mudharabah* hanya satu pihak yang memberikan modal pihak yang lainnya bertugas untuk memproduksi usaha kemitraan mereka.⁴

Menurut Fatwa DSN MUI Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003, tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal pada pasal 4 ayat (2) menjelaskan bahwa saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana tercantum dalam pasal 3 dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak stimewa. Dengan kata lain, bahwa saham syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam.⁵

Adapun berdasarkan pasal 3 menyebutkan bahwa kriteria saham syariah ialah sebagai berikut:⁶

- 1) Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan yang penerbitkan efek syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
- 2) Perusahaan yang bermaksud menerbitkan efek syariah wajib untuk menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syariah atas efek syariah yang dikeluarkan.

⁴ Fikri Indra Silmy, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Investasi Saham Syariah," Oktober 19, 2011. 17. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4748>.

⁵ "Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal," 2003.

⁶ Ibid.,

3) Perusahaan yang menerbitkan efek syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi prinsip-prinsip syariah dan memiliki *Shariah Compliance Officer*.

c. Perbedaan Saham Konvensional dan Saham Syariah

Perbedaan utama antara saham konvensional dengan saham syariah ialah terletak pada nilai-nilai syariahnya. Dimana pada saham syariah yang memiliki karakteristik khusus berupa kontrol yang ketat dalam hal kehalalan dan nilai syariah pada ruang lingkup kegiatan usaha. Sementara transaksi saham konvensional dilakukan tanpa memperhatikan unsur halal dan haram jenis usaha yang dioperasikan oleh emiten atau perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.⁷

Menurut Hanif, tidak semua jenis saham tergolong sebagai saham syariah, jenis saham yang tidak termasuk saham syariah adalah saham istimewa (*preferred stock*). Terdapat perbedaan besar antara saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*) yang mendasari pelarangan untuk menjadi saham syariah yaitu pada saham istimewa jika perusahaan mengalami kebangkrutan (dilikuidasi) maka pemegangnya mendapat prioritas pertama untuk memperoleh pembayaran dibandingkan pemegang saham biasa, hal ini tentu bertentangan dengan prinsip keadilan sebagai salah satu prinsip Islam sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 90 yang artinya, “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” Kemudian dalam hal pembagian deviden perusahaan, tidak ada jaminan kepastian besarnya deviden bagi pemegang saham biasa, deviden dapat berfluktuasi tergantung dari

⁷ Helly Aroza Siregar, “Komparasi Index Saham Syariah dan Konvensional Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia,” *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4, no. 3 (September 30, 2020): 293.

kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sementara untuk pemegang saham istimewa ada jaminan kepastian untuk memperoleh dividen tetap tanpa melihat kondisi perusahaan. Adanya keuntungan tetap bagi saham istimewa dapat dikategorikan riba yang sangat dilarang dalam Islam, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 130 yang artinya, "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan".⁸

d. Jenis-Jenis Saham

Jenis-jenis saham dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan keuntungan yang diperoleh investor, antara lain:

1) Saham Istimewa

Saham istimewa adalah jenis saham yang memberikan keuntungan tambahan kepada pemegang saham (investor) dibandingkan jenis pemegang saham lainnya.

2) Saham Preferen

Saham preferen adalah saham yang memeringkatkan pemegang saham (investor) dalam urutan kepentingan. Artinya, pemegang saham memiliki hak untuk mendapatkan prioritas dalam pembayaran dividen dan menukar saham preferen dengan saham biasa.

3) Saham Biasa

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemegang saham (investor) terakhir dalam hal pembagian dividen dan hak milik perusahaan jika perusahaan yang bersangkutan dilikuidasi.⁹

e. Pengertian Harga Saham

Salah satu ukuran manajemen perusahaan adalah harga saham. Harga saham yang cukup tinggi akan menguntungkan perusahaan

⁸ Hanif, "Perkembangan Perdagangan Saham Syari'ah di Indonesia," *ASAS* 4, no. 1 (February 14, 2012): 7–8, <https://doi.org/10.24042/asas.v4i1.1664>.

⁹ Wastam Wahyu Hidayat, *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*. 56.

dalam bentuk keuntungan tunai dan citra perusahaan yang positif sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan pembiayaan dari sumber luar. Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh investor di pasar perdagangan saham melalui proses penawaran dan permintaan.¹⁰ Nilai harga saham syariah dan konvensional tidak tetap atau konstan, yang menyiratkan bahwa harga saham berfluktuasi. Harga saham tidak dapat diramalkan atau mengikuti pola yang telah ditentukan sebelumnya, sebaliknya mereka berjalan secara acak, sehingga investor harus puas dengan pengembalian normal pada tingkat keuntungan yang ditawarkan oleh proses pasar.¹¹

Harga saham adalah harga dimana perusahaan bersedia menerima pihak lain untuk memiliki hak atas perusahaan tersebut, nilai harga dapat berubah dengan cepat setiap saat, dan naik turunnya harga perusahaan ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual.¹²

f. Jenis-Jenis Harga Saham

Di bawah ini merupakan macam - macam harga saham yaitu:¹³

1) Harga Nominal

Harga yang tercantum pada lembar saham telah diputuskan oleh pemberi untuk setiap saham.

¹⁰ Rina Dewi Lina, *Bisa Investasi dengan Gaji Lima Juta* (Jakarta: Penebar Plus, 2016), 69.

¹¹ Juhaya Pradja, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 113.

¹² Rico Linanda dan Winda Afriyenis, "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham," *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 3, no. 1 (June 1, 2018): 137, <https://doi.org/10.15548/jebi.v3i1.150>.

¹³ Heny Ratnaningtyas, Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti-Jakarta, "Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity terhadap Harga Saham." *Jurnal Proaksi* 8, no. 1 (February 2, 2021): 91–102, <https://doi.org/10.32534/JPK.V8I1.1660>. 95.

2) Harga Perdana

Harga untuk pertama kali diindeks pada perdagangan inventaris biasanya diputuskan dengan menggunakan penjamin emisi (*underwrite*) dan penyedia tiga.

3) Harga Pembukaan

Harga yang diminta oleh vendor/pembeli pada saat pembukaan bursa saham, pada saat itu transaksi saham akan dimulai dan timbul dan harga saham didasarkan atas permintaan vendor dan pembeli.

4) Harga Penutupan

Harga yang diindeks pada akhir hari perdagangan dapat terjadi transaksi secara proporsional, karena ada kesepakatan antara penjual dan konsumen.

5) Harga Pasar

Harga yang sedang terjadi dan tercatat di bursa perubahan, biaya ini adalah biaya yang ditentukan oleh badan usaha penerbit, karena adanya kesepakatan antara harga investor dan biaya badan usaha penerbit.

6) Harga Tertinggi

Harga terbaik adalah pada hari perdagangan dan transaksi saham dilakukan lebih dari satu kali, tidak dengan harga yang sama.

7) Harga Terendah

Harga yang terjadi ketika mungkin ada transaksi pada proporsi lebih dari satu kali, tidak pada tingkat yang sama. Dengan kata lain, harga terendah adalah biaya terbaik lainnya.

8) Harga Rata-Rata

Harga rata-rata adalah harga umum dari harga tertinggi dan terendah.

g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham di pasar modal berfluktuasi dari waktu ke waktu. Hal ini tentu saja terjadi sebagai akibat kuatnya permintaan dan penawaran pasar modal. Menurut Alwi, faktor-faktor berikut ini bisa mempengaruhi harga saham yaitu:¹⁴

1) Faktor eksternal (Lingkungan makro)

- a) Pemberitahuan hukum, seperti klaim karyawan terhadap perusahaan atau manajernya, serta klaim korporasi terhadap manajernya.
- b) Turbulensi politik internal dan fluktuasi nilai tukar juga berpengaruh besar terhadap perubahan harga saham di bursa saham suatu negara.
- c) Pengumuman pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, nilai tukar mata uang asing, inflasi, dan berbagai aturan ekonomi dan deregulasi yang dibuat oleh pemerintah.
- d) Pengumuman keuangan, seperti laporan rapat tahunan, perdagangan orang dalam, volume perdagangan atau harga saham, dan pembatasan/penundaan perdagangan.
- e) Berbagai isu domestik dan internasional.

2) Faktor Internal (Lingkungan mikro)

- a) Pengumuman pendanaan (*financing announcement*), seperti pengumuman pengumuman ekuitas dan utang.
- b) Pengumuman pengambilalihan untuk diversifikasi, seperti laporan merger, penyertaan modal, laporan pengambilalihan oleh akuisisi, laporan divestasi, dan lain-lain.
- c) Pengumuman pemasaran, produksi, dan penjualan seperti iklan, informasi kontrak, perubahan harga, penarikan kembali

¹⁴ Iskandar Alwi Z, Pasar Modal : Teori dan Aplikasi, (Jakarta: Yayasan Pancar Siwah, 2008), hal 87.

produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

- d) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti perluasan pabrik, penelitian dan pengembangan, dan penutupan usaha lainnya.
- e) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi kontrak baru, pemogokan, dan sebagainya.
- f) Pengumuman manajemen dewan direksi (*management-board of director announcements*), seperti pergantian dan penggantian direktur, kepengurusan, dan struktur organisasi.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Salah satu dari faktor diatas yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham ialah faktor internal atau mikro ekonomi perusahaan, salah satunya adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan, yang diantaranya *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM). Ketiga variabel tersebut merupakan suatu alat analisis rasio keuangan. Yakni disebut analisis laporan keuangan yang merupakan salah satu dari teknik analisis fundamental harga saham.

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan ialah analisis kuantitatif terhadap data akuntansi dalam laporan keuangan sebuah perusahaan. Analisis rasio dilakukan guna mengevaluasi berbagai aspek operasi dan kinerja keuangan suatu perusahaan seperti efisiensi, solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas. Rasio keuangan ialah cara yang tepat dan cepat untuk menilai kesehatan perusahaan sebelum menggali lebih dalam ke dalam

laporan keuangannya.¹⁵ Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai satu alat penilaian kinerja dan kesehatan keuangan pada suatu perusahaan. Rasio keuangan dikelompokkan menjadi tiga jenis rasio yaitu rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas.

a. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Alternatifnya, ini mengacu pada berapa banyak hutang yang harus ditanggung perusahaan sehubungan dengan asetnya.¹⁶ Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar bahaya kerugian yang akan dihadapi dan sebaliknya jika organisasi memiliki tingkat rasio solvabilitas yang rendah maka tingkat kerugian juga akan rendah.

Salah satu jenis dari rasio solvabilitas ialah *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengacu pada seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan bagaimana manajemen hutang dipengaruhi oleh pengelolaan aset.¹⁷ Adapun untuk menghitung debt rasio yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Jika penilaian rasio menghasilkan angka yang tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin sulit untuk mendapatkan pinjaman hutang lebih lanjut karena ada peningkatan jumlah pendanaan dari hutang. Ada kekhawatiran bahwa perusahaan mungkin tidak dapat melunasi hutangnya dengan aset yang dimilikinya sekarang. Di sisi lain, jika rasionya lebih rendah, perusahaan lebih bergantung pada pembiayaan utang.¹⁸ Hal ini bisa digunakan untuk menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai rasio

¹⁵ Darmawan, *Dasar- Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020).

¹⁶ Ibid., 73.

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2012). 156.

¹⁸ Ibid.,

hutang *Debt to Asset Ratio* (DAR) angkanya tinggi maka berada dalam kondisi buruk, yang kemudian dapat mempengaruhi fluktuasi pergerakan harga saham di pasar modal. Oleh karena itu semakin tinggi angka rasio DAR maka dari itu harga saham akan bergerak ke arah turun, dan sebaliknya apabila nilai rasio DAR semakin rendah maka harga saham akan naik.¹⁹

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun.²⁰ Perusahaan dapat dikatakan likuid jika memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sesuai jatuh tempo.²¹

Salah satu jenis rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan cepat dengan memanfaatkan total aset likuid yang tersedia. Dengan kata lain, laporan ini menggambarkan jumlah berapa besar uang tunai yang tersedia kepada perusahaan sehubungan dengan kewajiban lancar.²² Untuk menghitung nilai *Current Ratio* (CR) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

¹⁹ Karla, dkk, "Pengaruh CR, NPM, DAR, dan ITO terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI". *Riset dan Jurnal Akuntansi*, Volume 4 Nomor 2 (2020), 452.

²⁰ Ely Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021). 25.

²¹ Ugeng Budi Haryoko, dkk. "Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Pelat Timah Nusantara, Tbk," *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)* 2, no. 1 (February 12, 2020): 71–82, <https://doi.org/10.32493/FB.V2I1.2020.71-82.4149>. 73.

²² Siti Rahmah dan Haris Faulidi Asnawi, "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return of Equity* pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (Studi di Sub-Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017)," *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi* 10, no. 2 (December 31, 2019): 202–13, <https://doi.org/10.18592/At-Taradhi.I.V10I2.3285>. 205.

Semakin tinggi nilai rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka perusahaan memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek dengan baik.²³ Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar penjaminan aktiva lancar terhadap hutang lancar. Jika perusahaan likuid maka kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor. Seiring dengan meningkatnya penilaian kinerja perusahaan di mata investor, maka pergerakan harga saham akan juga bergerak naik.²⁴ Akibatnya, harga saham akan naik jika nilai *Current Ratio* (CR) lebih besar. Sebaliknya, harga saham akan turun jika nilai *Current Ratio* (CR) lebih rendah.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah studi rasio yang berusaha untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan/laba. Ini mengacu pada seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.²⁵ Salah satu dari jenis rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Dengan bantuan rasio *Net Profit Margin* (NPM), seseorang dapat menentukan seberapa besar laba bersih perusahaan relatif terhadap seluruh penjualannya. Untuk menghitung nilai *Net Profit Margin* (NPM) dapat digunakan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Jika nilai rasio NPM tinggi, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, artinya semakin besar laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan.²⁶ Apabila nilai rasio NPM tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam kondisi yang baik. Nilai rasio NPM yang

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 134.

²⁴ Dodi Candra, Eli Wardani. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham". *Jurnal Manajemen* – Vol. 13 (2) (2021), 213. 200.

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. 117.

²⁶ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, 116.

tinggi cenderung dapat mempengaruhi minat investor dalam membeli saham. Bila penawaran untuk saham nilainya tinggi, maka akan menaikkan harga saham. Maka dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya harga saham akan berbanding lurus dengan nilai rasio NPM.²⁷ Harga saham menurun karena rasio NPM menurun, di sisi lain, harga saham meningkat seiring dengan peningkatan rasio NPM.

3. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi ialah upaya mengalokasikan sumberdaya keuangan atau lainnya di masa sekarang untuk membeli aset dengan tujuan menuai imbalan timbal balik di masa depan.²⁸ Aset yang dimaksud dapat berupa aset keuangan (sekuritas, obligasi, deposito, dan saham) atau aset nyata (bangunan, mesin, tanah, dll). Dalam berinvestasi berlaku sebuah hukum yang menyatakan bahwa apabila semakin tinggi nilai *return* yang ditawarkan, maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung investor. Maka dari itu jika melakukan kesalahan berinvestasi akan mengalami kerugian atau bahkan kehilangan semua modal yang telah dikeluarkan.²⁹ Adapun pengetahuan tentang investasi di pasar modal memiliki relevansi nilai dan bermanfaat bagi investor dalam hal pengambilan keputusan investasi.³⁰

b. Pengertian Investasi Syariah

Islam sangat menganjurkan investasi karena ajaran Islam mengajarkan bahwa kekayaan saat ini tidak hanya disimpan tetapi juga dimanfaatkan untuk kegiatan produktif yang bermanfaat bagi

²⁷ Arison Nainggolan, “Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”. *Jurnal Manajemen*, Volume 5 Nomor 1 (2019), 64.

²⁸ Tona Aurora Lubis, *Manajemen Investasi Dan Perilaku Keuangan* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2016). 1.

²⁹ Mia Lasmi Wardiyah, *Manajemen Pasar Uang Dan Pasar Modal* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017). 146.

³⁰ Yunaita Rahmawati, “Relevansi Nilai Pengetahuan Tentang Investasi Dan Manfaatnya Bagi Investor Kelompok Mahasiswa Febi Iain Ponorogo”, *ACTIVA : Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol 1 No 2 (2018). 73.

umat manusia. Investasi syariah adalah investasi yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah, dan mencakup investasi riil dan finansial. Dalam syariah Islam investasi yang dilakukan di harapkan adalah investasi yang akan memberikan manfaat bagi banyak pihak dan bukan investasi yang hanya menguntungkan satu pihak saja, sementara pihak lain akan mengalami kerugian yang sangat besar (*zero sum game*).³¹ Transaksi dalam investasi syariah dan muamalah juga harus memperhatikan kaidah (prinsip-prinsip) yang sudah lazim dilaksanakan pada kegiatan investasi syariah dan proses distribusi pembiayaan. Pada dasarnya prinsip yang diterapkan secara umum mengacu pada kehalalan dan keadilan, antara lain:

- 1) Investasi dan pembiayaan hanya dapat dilaksanakan pada kegiatan usaha yang halal dan bermanfaat.
- 2) Pembiayaan dan investasi harus pada mata uang yang sama.
- 3) Akad yang terjadi antara investor dan perusahaan, terkait dengan informasi dan mekanisme pasar, tidak boleh menimbulkan keraguan yang berakibat pada kerugian.
- 4) Investor dan perusahaan dilarang mengambil resiko diluar batas kemampuannya.
- 5) Investor, perusahaan serta *Self Regulatory Organization* (SRO) yang ada tidak boleh melakukan hal-hal yang menyebabkan gangguan yang disengaja atas mekanisme pasar.³²

Tujuan melakukan investasi pada dasarnya ialah guna mengembangkan dana yang dimiliki dengan mengharapakan keuntungan pada masa yang mendatang. Tujuan tersebut sejalan dengan firman Allah dalam QS. Yusuf: 47 – 49, yang menerangkan bahwa untuk mempersiapkan masa paceklik yang akan datang selama tujuh tahun, rakyat mesir harus dapat menghemat konsumsinya, dan

³¹ Reymond Dantes, *Wawasan Pasar Modal Syariah* (Ponorogo: Wade Group, 2019), 6.

³² *Ibid.*, 6-7.

bertani dengan bersungguh-sungguh. Dengan demikian mereka akan dapat menghadapi masa sulit yang digambarkan Nabi Yusuf. Allah SWT Berfirman:

﴿ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ ۖ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا نَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَا كُنَّ مَأْقَدَةً لَكُمْ ۖ مَا أَقَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ﴿٤٩﴾﴾

Artinya: Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit yang kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberikan hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur.

c. Tujuan Investasi

Adapun tujuan-tujuan melakukan investasi ialah sebagai berikut, yaitu :³³

- 1) Guna mendapatkan pendapatan tetap dalam tiap periode, seperti royalti, dan deviden.
- 2) Guna mendapatkan kendali atas perusahaan lain dengan memiliki sebagian dari ekuitas mereka.
- 3) Guna mengamankan ketersediaan bahan baku dan mendapatkan pasar untuk barang-barang yang diproduksi.
- 4) Guna membatasi persaingan di antara bisnis sejenis.
- 5) Guna hubungan bisnis tetap terjaga.

³³ Didit Herlianto, *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013). 2.

- 6) Guna membentuk sebuah dana khusus, seperti dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan atau dana untuk kepentingan sosial.

4. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital stock*) adalah pasar untuk memperdagangkan surat berharga keuangan jangka panjang seperti saham (*equity*), obligasi (*bonds*), instrumen derivatif, reksa dana, dan instrumen lainnya.³⁴ Pasar modal adalah pasar instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah dan pihak swasta yang dapat memperdagangkan seperti saham dan obligasi. Karena merupakan tempat pertukaran dana modal, maka dikenal juga dengan sebutan pasar modal atau bursa efek. Adapun alasan perlu dibentuknya sebuah pasar modal dalam sebuah negara sebab pasar modal mempunyai dua fungsi, yaitu:³⁵

- 1) Fungsi ekonomi, ialah pasar modal sebagai penyedia sarana dan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana melakukan investasi dana yang mereka miliki dengan harapan akan mendapatkan imbalan keuntungan. Pihak yang membutuhkan dana dengan tersediannya dana dari pihak luar akan membantu mereka dalam peningkatan operasional perusahaan sehingga akan dapat meningkatkan keuntungan yang sama-sama menguntungkan kedua belah pihak.
- 2) Fungsi keuangan, ialah pasar modal sebagai penyedia dana yang diperlukan para pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana sebagai pemasok dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan dalam investasi tersebut.

³⁴ Hidayat, *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*, 2020. 50.

³⁵ Sri Handini dan Erwindyah Astawinetu, *Teori Porto Folio Dan Pasar Modal Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020). 34.

Di Indonesia, awal mulanya terdapat dua pasar modal yakni Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ). Namun, seiring perkembangannya karena alasan tertentu Bursa Efek Surabaya dilikuidasi dan digabung dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ), hasil penggabungan tersebut kemudian diberi nama Bursa Efek Indonesia (BEI).³⁶

Berdasarkan undang-undang pasar modal sebagai wadah yang terorganisir yang berguna untuk mempertemukan pihak investor yang surplus dana dan pihak yang membutuhkan dana untuk modal perusahaan.

b. Manfaat Pasar Modal

Menurut Nor Hadi dalam bukunya menyebutkan bahwa pasar modal mempunyai manfaat antara lain sebagai berikut:³⁷

- 1) Menawarkan sumber modal jangka panjang untuk perusahaan yang membutuhkan.
- 2) Menawarkan opsi investasi dengan kemampuan memberikan imbalan sekaligus meminimalkan risiko melalui likuiditas, transparansi, dan diversifikasi investasi.
- 3) Menawarkan peluang bagi perusahaan yang sehat, prospek yang profesional dan terbuka, serta penciptaan iklim usaha yang sehat.
- 4) Memberikan indikator pinjaman untuk tren ekonomi negara.
- 5) Memberikan peluang karir yang menarik.
- 6) Membuat kontrol sosial tersedia.

c. Instrumen Pasar Modal

Instrumen keuangan dalam pasar modal diartikan sebagai efek yakni surat-surat berharga yang berupa: ³⁸

³⁶ Nor Hadi, *Pasar Modal Acuan ; Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrymen Keuangan Pasar Modal*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). 16.

³⁷ Ibid., 20.

³⁸ Ibid., 30.

- 1) Obligasi.
- 2) Saham.
- 3) Waran.
- 4) Bukti waran.
- 5) Bukti right.
- 6) Reksadana.
- 7) Hak memesan efek terlebih dahulu.
- 8) Produk turunan yang biasa disebut derivatif.

d. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek adalah badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan efek yang ada di pasar modal. Mulai 25 Januari 2021, BEI mengimplementasikan klasifikasi baru atas sektor dan industri perusahaan tercatat yang bernama “*Indonesia Stock Exchange Industrial Classification*” atau IDX-IC. BEI sampai saat ini terdiri atas 12 klasifikasi sektor usaha dengan total 35 sub sektor usaha. Yang mana 12 sektor tersebut adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Sektor energi
- 2) Sektor barang baku
- 3) Sektor perindustrian
- 4) Sektor barang konsumen primer
- 5) Sektor barang konsumen nonprimer
- 6) Sektor kesehatan
- 7) Sektor keuangan
- 8) Sektor *property* dan *real estate*
- 9) Sektor teknologi
- 10) Sektor infrastruktur
- 11) Sektor transportasi dan logistik

³⁹ Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, (diakses pada tanggal 11 Maret 2023, jam 10.45).

12) Sektor produk investasi

Dalam penelitian ini difokuskan pada sektor perusahaan telekomunikasi. Perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu sub sektor dari sektor infrastruktur. Perusahaan telekomunikasi terdiri dari semua perusahaan yang menjual produk dan layanan kepada konsumen yang berkaitan dengan penggunaan layanan komunikasi dan internet. Serta perusahaan yang bisnisnya bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi, dan komunikasi, serta jaringan telekomunikasi. Adapun perusahaan-perusahaan yang masuk dalam subsektor telekomunikasi yaitu sebagai berikut:⁴⁰

1) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)

Mulai beroperasi tahun 1961 yang didirikan oleh pemerintah. Melakukan *Initial Public Offering (IPO)* atau menjual saham *go public* sejak 14 November 1995. Fokus kegiatan usahanya yaitu sebagai penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi, termasuk layanan telekomunikasi dasar domestik dan internasional, menggunakan layanan kabel, telepon tetap nirkabel (CDMA) dan *Global System for Mobile Communication (GSM)* serta layanan interkoneksi. Produknya seperti Telkomsel, Indihome dan T-Cash.

2) PT XL Axiata Tbk (EXCL)

Mulai beroperasi tahun 1996. Melakukan *Initial Public Offering (IPO)* atau menjual saham *go public* sejak 25 September 2005. Fokus kegiatan usahanya sebagai perusahaan operator telekomunikasi seluler, dan saat ini memegang brand sim card terkenal seperti XL dan AXIS.

3) PT Indosat Tbk. (ISAT)

Mulai beroperasi tahun 1967. Melakukan *Initial Public Offering (IPO)* atau menjual saham *go public* sejak 19 Oktober

⁴⁰ Ibid.,

1994. Fokus kegiatan usahanya sebagai penyedia layanan selular, prabayar dan pascabayar, melalui produk merek Indosat Mobile, IM3 yang didukung oleh Indosat dan Indosat Internet, layanan telekomunikasi tetap.

4) PT Smartfren Telecom Tbk.(FREN)

Mulai beroperasi tahun 2003. Melakukan *Initial Public Offering (IPO)* atau menjual saham *go public* sejak 29 November 2006. Fokus kegiatan usahanya yakni sebagai operator penyedia jasa telekomunikasi berbasis teknologi 4G *LTE Advanced*.

5) PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

Mulai beroperasi tahun 1993. Melakukan *Initial Public Offering (IPO)* atau menjual saham *go public* sejak 3 Februari 2006. Fokus kegiatan usahanya yakni penyelenggaraan jasa dan jaringan telekomunikasi.

6) PT Jasnita Telekomindo Tbk. (JAST)

Mulai beroperasi tahun 2014. Melakukan *Initial Public Offering (IPO)* atau menjual saham *go public* sejak 16 Mei 2019. Fokus kegiatan usahanya bergerak di bidang perdagangan besar peralatan telekomunikasi, aktivitas telekomunikasi dengan dan tanpa kabel, satelit, *internet service provider*, *portal web* dan lain sebagainya.

7) PT Link Net Tbk (LINK)

Mulai beroperasi tahun 2000. Melakukan *Initial Public Offering (IPO)* atau menjual saham *go public* sejak 2 Juni 2014. Fokus kegiatan usahanya menyediakan layanan ritel telekomunikasi, termasuk program televisi dan internet berkecepatan tinggi, di beberapa kota besar di Pulau Jawa, hingga Medan dan Batam.

8) PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON)

Mulai beroperasi tahun 1996. Melakukan *Initial Public Offering (IPO)* atau menjual saham *go public* sejak 9 April 2018. Fokus kegiatan usahanya investasi dengan mengembangkan portofolio di industri leasing tower, *utilitas*, mikrokontroler, serat optik dan jaringan aktif.

9) PT LCK Global Kedaton Tbk (LCKM)

Mulai beroperasi tahun 2013. Melakukan *Initial Public Offering (IPO)* atau menjual saham *go public* sejak 16 Januari 2018. Fokus kegiatan usahanya perdagangan dan konstruksi telekomunikasi, instalasi, pengujian, dan commissioning, layanan pendukung untuk BTS, dan CME.

10) PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk (MTEL)

Mulai beroperasi tahun 2008. Melakukan *Initial Public Offering (IPO)* atau menjual saham *go public* sejak 22 November 2021. Fokus kegiatan usahanya menyediakan infrastruktur telekomunikasi, yang menjadi salah satu anak perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Semua operator seluler Indonesia telah menjadi tenant dengan menempatkan perangkat BTSnya di menara Mitratel.

B. Kajian Pustaka

Dari keempat variabel yang terdapat pada penelitian ini ialah *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan harga saham, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu sehingga dapat dijadikan kajian yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Studi Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul/ Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Devi Ratna Sari/ Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Secara parsial ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan ROA,	Variabel yang sama yaitu harga saham	Variabel yang berbeda yaitu penulis memakai variabel <i>DAR</i> , <i>CR</i> , dan <i>NPM</i> . Objek peneliti-

	terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018/ 2020. ⁴¹	ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.		an juga beda yakni perusahaan telekomunikasi terdaftar BEI.
2.	Sani Maghfirah/ Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> / 2018. ⁴²	Secara simultan variabel EPS, PBV, ROE, DAR, dan NPM berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial EPS berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. PBV dan ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. DAR dan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.	Variabel yang sama yaitu DAR, NPM dan harga saham.	Variabel yang berbeda yaitu penulis memakai variabel <i>Current Ratio (CR)</i> Objek penelitiannya perusahaan telekomunikasi terdaftar BEI.
3.	Samsul Bahri/ Pengaruh <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Debt to Equity (DER)</i> dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham Perusahaan	ROE, DER, Kurs secara simultan mempunyai pengaruh terhadap <i>return</i> saham perusahaan. Secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, serta DER dan Kurs berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Objek penelitian sama yakni perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.	Variabel yang berbeda yaitu penulis memakai variabel <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Net Profit Margin</i>

⁴¹ Devi Ratna Sari, "Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018" (skripsi, Universitas Bhayangkara, 2020), <http://eprints.ubhara.ac.id/856/>.

⁴²

	Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020/ 2021. ⁴³			(NPM) dan harga saham.
4.	Meisyi Amalia/ Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020/ 2022. ⁴⁴	Baik secara parsial dan secara simultan variabel <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap harga saham.	Variabel yang sama yaitu harga saham.	Variabel yang berbeda yaitu penulis me-makai variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM). Objek penelitian juga beda yakni perusahaan telekomunikasi terdaftar BEI.
5.	Nidaul Khasanah/ Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap	ROA, ROE dan NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan	Variabel yang sama yaitu NPM dan harga saham.	Variabel yang berbeda yaitu penulis me-makai variabel <i>Debt to Asset</i>

⁴³ Samsul Samsul, "Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity (DER) Dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020" (other, Universitas Islam Riau, 2022), <https://repository.uir.ac.id/12611/>.

⁴⁴ Meisyi Amalia, Hendro Sasongko, dan Abdul Kohar, "Pengaruh Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020" (Skripsi, Universitas Pakuan, 2022), <http://eprints.unpak.ac.id/3003/>.

	Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019/ 2021. ⁴⁵	ROA, ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.		<i>Ratio (DAR)</i> dan <i>Current Ratio (CR)</i> . Objek penelitian juga beda yakni perusahaan tele-komunikasi terdaftar BEI.
6.	Nurwahyuni/ Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia/ 2020. ⁴⁶	Secara parsial menunjukkan bahwa variabel bebas <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan menunjukkan bahwa model regresi yang diestimasi mampu digunakan untuk menjelaskan pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam & Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel yang sama yaitu CR dan harga saham.	Variabel yang berbeda yaitu penulis memakai variabel DAR dan NPM. Objek penelitian juga beda yakni perusahaan telekomunikasi terdaftar BEI.

⁴⁵ Nidaul Khasanah, "Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019" (diploma, IAIN Ponorogo, 2021), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/16057/>.

⁴⁶ Nurwahyuni, "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," 2020, <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5072>.

7.	Muhammd Rizki/ Pengaruh <i>Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia/ 2018. ⁴⁷	Secara parsial <i>ROA, DER, CR</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan variabel <i>PER</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Secara simultan <i>ROA, DER, CR, PER</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi.	Variabel yang sama yaitu CR dan harga saham.	Variabel yang berbeda yaitu penulis memakai variabel DAR dan NPM. Objek penelitian juga beda yakni perusahaan telekomunikasi terdaftar BEI.
8.	Firda Lianingsih/ Pengaruh <i>Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur	Secara parsial CR berpengaruh terhadap harga saham. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel CR, DER, ROA, EPS berpengaruh terhadap harga saham.	Variabel yang sama yaitu CR dan harga saham.	Variabel yang berbeda yaitu penulis memakai variabel DAR dan NPM. Objek penelitian juga beda yakni perusahaan telekomunikasi terdaftar BEI.

⁴⁷ Muhammd Rizki, "Pengaruh Return on Asset (Roa), Debt to Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr) dan Price Earning Ratio (Per) terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), <http://repository.uinsu.ac.id/7390/>.

	Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI pada Periode 2015-2020/ 2022. ⁴⁸			
9.	Rika Herawati/ Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Asset</i> terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)/ 2021. ⁴⁹	Secara parsial CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan CR, DER, ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.	Variabel yang sama yaitu CR dan harga saham.	Variabel yang berbeda yaitu penulis memakai variabel DAR dan NPM. Objek penelitian juga beda yakni perusahaan telekomunikasi terdaftar BEI.

⁴⁸ Firda Lianingsih, "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI pada Periode 2015-2020." (skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), <http://repository.uin-suska.ac.id/60904/>.

⁴⁹ Rika Herawati, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019)" (Bandung, STIE STAN Indonesia Mandiri, n.d.).

10.	Koirul Huda/ Kurs Rupiah sebagai Moderasi dari Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return</i> <i>on Equity</i> (ROE), <i>Debt</i> <i>Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham/ 2022. ⁵⁰	<i>ROE</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>CR</i> dan <i>DER</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kurs rupiah mampu memoderasi pengaruh <i>ROE</i> terhadap harga saham namun kurs rupiah tidak mampu memoderasi pengaruh <i>CR</i> dan <i>DER</i> terhadap harga saham.	Variabel yang sama yaitu CR dan harga saham.	Variabel yang berbeda yaitu penulis memakai variabel DAR dan NPM. Objek penelitian juga beda yakni perusahaan telekomuni- kasi terdaftar BEI.
11.	Ema Novasari/ Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011/ 2013. ⁵¹	Secara parsial PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh signifikan, DER berpengaruh signifikan. Secara simultan PER, EPS, ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Variabel dependen yang digunakan sama yakni harga saham.	Variabel yang ber- beda yaitu penulis me- makai variabel DAR, CR, NPM. Objek penelitian juga beda yakni perusahaan telekomuni- kasi terdaftar BEI.
12.	Feny Yulianti/	Secara parsial CR	Variabel	Variabel

⁵⁰ Koirul Huda, "Kurs Rupiah Sebagai Moderasi dari Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham" (other, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022), <http://repository.unpkediri.ac.id/7678/>.

⁵¹ 7250406571 Ema Novasari, "Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011." (other, Universitas Negeri Semarang, 2013), <http://lib.unnes.ac.id/17645/>.

	Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)/ 2019. ⁵²	tidak berpengaruh terhadap harga saham, DER berpengaruh terhadap harga saham, TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROE berpengaruh terhadap harga saham, PER tidak berpengaruh terhadap harga saham, DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan CR, DER, TATO, ROE, PER, DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	yang sama yakni CR dan objeknya sama perusahaan sektor telekomunikasi terdaftar BEI.	yang berbeda yaitu penulis memakai variabel <i>DAR</i> dan <i>NPM</i> .
13.	Dendy Pramana Putra/ Pengaruh ROA, ROE, EPS dan OPM terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perindustrian/ 2021. ⁵³	Secara parsial ROA tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, OPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA, ROE, EPS, dan OPM secara simultan	Variabel yang sama yakni harga saham.	Variabel yang berbeda yaitu penulis memakai variabel <i>DAR</i> , <i>CR</i> , <i>NPM</i> . Objek penelitian juga beda yakni perusahaan telekomunikasi terdaftar BEI.

⁵² Feny Yulianti, "Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)" (Universitas Pelita Bangsa, 2019).

⁵³ Dendy Pramana Putra, "Pengaruh ROA, ROE, EPS dan OPM terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perindustrian" (skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/12989/>.

		berpengaruh signifikan terhadap harga saham.		
14.	Siti Roviatus/ Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI/ 2017. ⁵⁴	Secara parsial DER berpengaruh terhadap Harga Saham, EPS berpengaruh terhadap harga saham. DER dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan maka dapat dijadikan pedoman, baik oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan, maupun oleh para investor dalam menentukan strategi investasi.	Variabel yang sama yakni harga saham.	Variabel yang berbeda yaitu penulis memakai variabel <i>DAR</i> , <i>CR</i> , <i>NPM</i> . Objek penelitian juga beda yakni perusahaan telekomunikasi terdaftar BEI.
15.	Maria Bella Paramita/ Pengaruh <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , dan <i>Return on Equity (ROE)</i> terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan	Secara parsial ROA berpengaruh terhadap harga saham, EPS berpengaruh terhadap harga saham, ROE berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan ROA, EPS, ROE berpengaruh terhadap harga saham.	Variabel yang sama yaitu harga saham.	Variabel yang berbeda yaitu penulis memakai variabel <i>DAR</i> , <i>CR</i> , <i>NPM</i> . Objek penelitian juga beda yakni perusahaan telekomunikasi terdaftar BEI.

⁵⁴ Siti Roviatus, "Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di ISSI" (undergraduate, UIN Raden Fatah, 2017), <http://repository.radenfatah.ac.id/14996/>.

	Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)/ 2020. ⁵⁵			
--	---	--	--	--

Berdasarkan telaah studi penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis saat ini. Untuk persamaannya yakni sama-sama membahas mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham tertentu. Sedangkan perbedaannya yakni pada pemilihan variabel jenis rasio keuangan yang digunakan berbeda-beda. Penelitian terdahulu ada yang hanya memilih rasio keuangan dari jenis yang sama contohnya penelitian milik Nidaul Khasanah hanya mengambil rasio-rasio profitabilitas (ROA, ROE dan NPM) untuk diteliti namun beberapa penelitian juga mengambil rasio dari berbagai jenis mulai dari rasio solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas. Peneliti mengambil ketiga variabel independen rasio keuangan juga dari jenis rasio yang berbeda-beda yakni rasio solvabilitas DAR, rasio likuiditas CR, dan rasio profitabilitas NPM.

Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah belum ada penelitian terdahulu yang menggabungkan variabel DAR, CR, dan NPM untuk diuji pengaruhnya terhadap harga saham. Serta pada objek penelitiannya juga berbeda dimana peneliti kali ini objeknya pada perusahaan sektor telekomunikasi terdaftar BEI tahun 2017-2021. Penelitian terdahulu banyak yang meneliti pada objek sektor perusahaan lainnya, untuk sektor telekomunikasi masih jarang diteliti karena memang jumlah perusahaan telekomunikasi di Indonesia masih relatif sedikit. Adapun jika

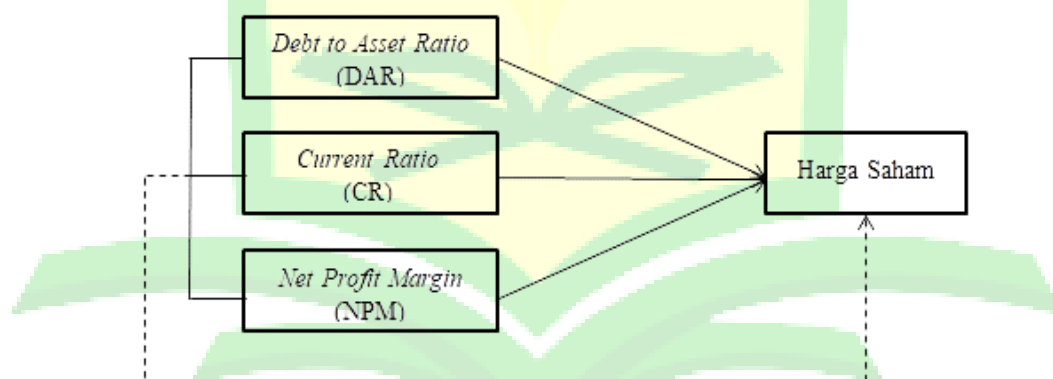
⁵⁵ Maria Bella Paramita, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)" (skripsi, Sanata Dharma University, 2020), <https://repository.usd.ac.id/36534/>.

ada penelitian yang objeknya perusahaan telekomunikasi variabelnya juga berbeda dan periode tahunnya juga berbeda.

Penelitian ini melanjutkan kajian tentang hubungan rasio keuangan dengan harga saham yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Penelitian ini mengkaji lebih mendalam tentang hubungan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), terhadap harga saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar BEI tahun 2017-2021 yang belum diteliti sebelumnya oleh peneliti terdahulu.

C. Kerangka Pemikiran

Model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan banyak aspek yang diakui sebagai kesulitan kritis disebut sebagai kerangka berpikir.⁵⁶ Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berpikir yang berupa kerangka asosiatif.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—→ = Pengaruh Signifikan

----> = Pengaruh Simultan

Variabel X1 : *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Variabel X2 : *Current Ratio* (CR)

Variabel X3 : *Net Profit Margin* (NPM)

Variabel Y : Harga Saham

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 92.

Berdasarkan pada telaah pustaka dan landasan teori di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir penelitian yaitu harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh faktor *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM). Arah hubungan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan harga saham adalah negatif, sehingga semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan menurunkan harga saham. Arah hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan harga saham adalah positif, sehingga semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka akan meningkatkan harga saham. Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh nilai *Net Profit Margin* (NPM) dengan arah hubungan positif dimana jika *Net Profit Margin* (NPM) tinggi maka harga saham juga akan naik. Demikian juga secara bersama-sama nilai DAR, CR dan NPM akan dapat mempengaruhi harga saham.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang bersifat sementara, belum benar-benar berstatus sebagai suatu tesis.⁵⁷ Hal itu dikatakan sementara sebab jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang tepat dan belum pada fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data.

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham

Debt to Asset Ratio mengacu pada seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan bagaimana manajemen hutang dipengaruhi oleh pengelolaan aset. Cara menghitungnya yakni dengan membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh aset.⁵⁸ Jika penilaian rasio menghasilkan angka yang tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin sulit untuk mendapatkan pinjaman hutang lebih lanjut karena ada peningkatan jumlah pendanaan dari hutang. Ada kekhawatiran bahwa perusahaan mungkin tidak dapat melunasi hutangnya dengan aset yang

⁵⁷ Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makassar: LPPM Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017). 54.

⁵⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. 156.

dimilikinya sekarang. Di sisi lain, jika rasionya lebih rendah, perusahaan lebih bergantung pada pembiayaan utang. Hal ini bisa digunakan untuk menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai rasio hutang *Debt to Asset Ratio* (DAR) angkanya tinggi maka berada dalam kondisi buruk, yang kemudian dapat mempengaruhi fluktuasi pergerakan harga saham di pasar modal. Oleh karena itu semakin tinggi angka rasio DAR maka dari itu harga saham akan bergerak ke arah turun, dan sebaliknya apabila nilai rasio DAR semakin rendah maka harga saham akan naik.⁵⁹ Berdasarkan penelitian Reina Damayanti dan Reva Maria Valianti bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁶⁰ Sedangkan menurut penelitian Aldi Samara bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.⁶¹ Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{a1} : *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

H₀₁ : *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) ialah salah satu jenis rasio likuiditas yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan cepat dengan memanfaatkan total aset likuid yang tersedia.. Dengan kata lain, laporan ini menggambarkan

⁵⁹ Karla, dkk, "Pengaruh CR, NPM, DAR, dan ITO terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI". 452.

⁶⁰ Reina Damayanti dan Reva Maria V, "Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol 13 No. 1 (2016), 31.

⁶¹ Aldi Samara, "Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Sektor Industri Sub Sektor Garmen dan Tekstil Tahun 2014 – 2017)," *eCo-Buss* 3, no. 1 (August 31, 2020): 25, <https://doi.org/10.32877/eb.v3i1.174>.

jumlah berapa besar uang tunai yang tersedia kepada perusahaan sehubungan dengan kewajiban lancar.⁶² Caranya dengan membandingkan antara seluruh aktiva lancar dengan seluruh aset lancar. Semakin tinggi nilai rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka perusahaan memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek dengan baik. Seiring dengan meningkatnya penilaian kinerja perusahaan di mata investor, maka pergerakan harga saham akan juga bergerak naik. Akibatnya, harga saham akan naik jika nilai *Current Ratio* (CR) lebih besar. Sebaliknya, harga saham akan turun jika nilai *Current Ratio* (CR) lebih rendah.⁶³ Berdasarkan penelitian Muhammad Rizki bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁶⁴ Sedangkan menurut penelitian Khoir bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.⁶⁵ Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{a2} : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga Saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

H₀₂ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

⁶² Siti Rahmah dan Haris Faulidi Asnawi, "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return of Equity* pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (Studi Di Sub-Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017)," *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi* 10, no. 2 (December 31, 2019): 202–13, <https://doi.org/10.18592/At-TaradhiI.V10I2.3285>. 205.

⁶³ Dodi Candra, Eli Wardani. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham". 200.

⁶⁴ Muhammd Rizki, "Pengaruh *Return on Asset* (Roa), *Debt to Equity Ratio* (Der), *Current Ratio* (Cr) dan *Price Earning Ratio* (Per) terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), <http://repository.uinsu.ac.id/7390/>. 75.

⁶⁵ Dian Indah Sari, "Pengaruh *Current Rasio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif," *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 3, no. 1 (April 18, 2020): 74, <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.522>. 74.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Salah satu dari jenis rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total penjualan menghasilkan rasio margin laba bersih atau disebut *Net Profit Margin* (NPM), rasio profitabilitas yang mengukur tingkat laba. Dengan bantuan rasio *Net Profit Margin* (NPM), seseorang dapat menentukan seberapa besar laba bersih perusahaan relatif terhadap seluruh penjualannya.⁶⁶ Caranya dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Apabila nilai rasio NPM tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam kondisi yang baik. Nilai rasio NPM yang tinggi cenderung dapat mempengaruhi minat investor dalam membeli saham. Bila penawaran untuk saham nilainya tinggi, maka akan menaikkan harga saham. Maka dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya harga saham akan berbanding lurus dengan nilai rasio NPM.⁶⁷ Harga saham menurun karena rasio NPM menurun, di sisi lain, harga saham meningkat seiring dengan peningkatan rasio NPM. Berdasarkan penelitian Nidaul Khasanah bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁶⁸ Sedangkan menurut penelitian Popy Ambarwati, Enas Enas dan Marlina Nur Lestari bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.⁶⁹ Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{a3} : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

⁶⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. 117.

⁶⁷ Arison Nainggolan, "Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017". 64.

⁶⁸ Khasanah, "Pengaruh ROA, ROE Dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019."

⁶⁹ Popy Ambarwati, dkk, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada PT. Bank Central Asia Tbk, yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017)," *Business Management and Entrepreneurship Journal* 1, no. 2 (September 9, 2019): 111.

H₀₃ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

4. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.⁷⁰ Secara internal dalam satunya dipengaruhi oleh hasil analisis dari laporan keuangan perusahaan. Dalam analisis laporan keuangan sendiri terbagi menjadi beberapa jenis rasio keuangan. Dari berbagai jenis rasio keuangan tersebut, peneliti mengambil tiga jenis rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas memilih *Debt to Asset Ratio* (DAR), rasio likuiditas memilih *Current Ratio* (CR), dan rasio profitabilitas memilih *Net Profit Margin* (NPM) yang dijadikan sebagai variabel independen. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{a4} : *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

H₀₄ : *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

⁷⁰ Zulfikar, Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika, 92.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini ingin menjelaskan bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. Model pendekatan penelitian ini ialah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif menggunakan rancangan noneksperimental yang bersifat korelasi, yang berarti penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi dua variabel atau lebih berdasarkan pada koefisien korelasi. Adapun variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah variabel independennya *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Net Profit Margin* dan variabel dependennya harga saham.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Beberapa variabel yang diteliti pada penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Debt to Asset Ratio/DAR (X1)*, *Current Ratio/CR (X2)* dan *Net Profit Margin/NPM (X3)*. Harga saham merupakan variabel dependen dalam penelitian ini (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel ialah suatu petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur.¹ Variabel penelitian dan definisi operasional penelitian dengan judul “Pengaruh DAR, CR, dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021”, adalah sebagai berikut:

¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 16.

Tabel 3.1 Variabel Operasional dan Definisi Operasional

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1.	Harga Saham	Harga pada saham yang terjadi di pasar dan terbentuk melalui mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran.	Harga saham penutupan (closing price).	Jogiyanto Hartono (2010)
2.	Debt to Asset (DAR)	Rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan aktiva.	$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$	Kasmir (2012)
3.	Current Ratio (CR)	Rasio yang dapat digunakan untuk menilai aktiva lancar dengan hutang lancar.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Darmawan (2020)
4.	Net Profit Margin (NPM)	Rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan menghasilkan laba bersih sesudah pajak (Earning After Tax/EAT) dari penjualan.	$NPM = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$	Ely Siswanto (2021)

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yaitu triwulan mulai tahun 2017-2021.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian ini menggunakan data semua perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 sebagai populasinya.

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga peneliti. Teknik pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling* yaitu acuan kriteria tertentu.² Pada penelitian ini pemilihan sampel didasarkan kriteria tertentu sesuai dengan topik penelitian. Adapun pemilihan sampel pada penelitian ini dengan mempertimbangkan kriteria yaitu:

- a. Perusahaan telekomunikasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017.
- b. Perusahaan telekomunikasi yang sahamnya sudah terdaftar sebagai saham syariah di Indonesia.
- c. Perusahaan telekomunikasi yang masuk dalam papan pencatatan utama.
- d. Perusahaan telekomunikasi yang mempublikasikan data harga saham dan laporan keuangan triwulan I-IV secara lengkap periode 2017-2021.
- e. Perusahaan telekomunikasi yang menyediakan layanan operator seluler.

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	10
2.	Perusahaan telekomunikasi yang tidak memenuhi kriteria sampel	(6)
3.	Perusahaan telekomunikasi yang telah memenuhi dari kriteria dari sampel.	4

Hasil dari pengambilan sampel di atas, maka diperoleh empat perusahaan telekomunikasi dengan periode triwulan tahun 2017-2021

² Ratna Wijayanti Daniar Paramita dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021). 64.

yang menjadi sampel penelitian. Sehingga jumlah total sampel penelitian yang didapatkan sejumlah 80 sampel dari masing-masing perusahaan telekomunikasi tersebut dalam bentuk laporan keuangan triwulanan. Adapun sampel penelitian yang terpilih adalah seperti di bawah ini, yaitu:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	TLKM
2.	PT. Indosat, Tbk	ISAT
3.	PT. XL Axiata, Tbk	EXCL
4.	PT. Smartfren Telecom, Tbk	FREN

E. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memakai berupa data sekunder. Dimana data sekunder didapatkan dari berbagai sumber yang melakkan publikasi secara resmi. Menurut waktu pengumpulannya dan beberapa objek yang berbeda data yang diambil tergolong ke dalam data panel. Memakai data lima tahun mulai dari tahun 2017 sampai 2021, dan menggunakan empat macam perusahaan berbeda. Adapun pengumpulan data berasal dari laporan keuangan siklus triwulan, yang dipublikasikan secara resmi melalui website resmi keempat perusahaan telekomunikasi dan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didapat dari web resmi finance.yahoo.com serta www.idx.com.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi melibatkan pengumpulan catatan peristiwa masa lalu.³ Teknik dokumentasi dipakai guna melengkapi serta membantu peneliti mengumpulkan data dan informasi dengan cara melihat dari dokumen masa lalu. Seperti berupa dokumen laporan keuangan triwulanan pada

³ Radjab dan Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Makassar: LPPM Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017). 110.

perusahaan telekomunikasi yang diteliti guna menghitung nilai rasio DAR, CR, dan NPM pada masing-masing perusahaan tersebut. Serta data harga saham diperoleh dengan melihat histori data harga saham pada website resmi www.idx.com dan finance.yahoo.com.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk mengolah data dalam pada penelitian ini diolah dengan alat bantu Microsoft Excel 2010 dan Eviews 9. Sementara itu metode regresi data panel digunakan dalam pendekatan analisis data. Data panel merupakan data yang isinya beberapa objek pada urutan suatu periode bersamaan.

Data panel digunakan pada penelitian ini sebab memiliki berbagai keuntungan, termasuk fakta bahwa ini adalah perpaduan antara data deret waktu dan lintas bagian, memungkinkan lebih banyak data dan *degree of freedom* (derajat kebebasan) tingkat kebebasan yang lebih luas. Kemudian dengan adanya data panel dapat meminimalisir munculnya permasalahan disaat terjadi masalah penghilangan variabel.⁴

Sampel penelitian ini terdiri atas empat perusahaan telekomunikasi. Sementara ini dikumpulkan pada interval secara triwulan dalam waktu lima tahun, dari tahun 2017 hingga 2021. Hasilnya jumlah data sampel seluruhnya adalah 80 data ($20 \times 4 = 80$). Adapun langkah-langkah proses analisis data kuantitatif pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan guna memberi gambaran dan deskripsi dari data yang diperoleh.⁵ Analisis deskriptif ini bertujuan guna meringkas dan memberikan gambaran tentang data yang terkumpul begitu saja tanpa menarik kesimpulan.

2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

⁴Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)* (Yogyakarta: UMY Press, 2021). 5.

⁵ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. 111.

Pemilihan model estimasi regresi data panel penting dilakukan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke uji hipotesis penelitian. Ketika memilih model estimasi regresi data terdiri dari:⁶

a. *Common Effect Model*

Common effect model merupakan pendekatan model data yang mengintegrasikan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan waktu dan individu. Diasumsikan bilaa perilaku data antar perusahaan konsisten dalam kurun waktu tertentu. Pendekatan *common effect model* memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β = Koefisien arah

β_0 = *Intersept* model regresi

X_{it} = Variabel independen pada waktu ke-t dan observasi ke-i

ε_{it} = Komponen eror pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

b. *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa bahwa perubahan dalam intercepts dapat menjelaskan perbedaan antara individu. *Intercep* antar perusahaan dapat bervariasi karena perubahan kebijakan pada perusahaan yang berbeda-beda. Waktu dan koefisien regresi (slope) antara perusahaan diasumsikan bernilai konstan. Selanjutnya Pendekatan *fixed effect model* memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta X_{it} + U_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β = Koefisien arah

β_{0i} = Intercept model regresi pada unit observasi ke-i

⁶ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018). 365.

X_{it} = Variabel independen pada observasi ke- i dan waktu ke- t

ϵ_{it} = Komponen eror pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t

c. *Random Effect Model*

Berbeda dengan model sebelumnya, pada *random effect model* diasumsikan perbedaan tiap unit dan antar periode waktu terjadi secara random akibat dari residual/error yang ada. Pendekatan *random effect model* memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + U_i + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t

β = Koefisien arah

β_0 = Intersept model regresi pada unit observasi ke- i

X_{it} = Variabel independen pada observasi ke- i dan waktu ke- t

U_i = Komponen error pada unit observasi ke- i

ϵ_{it} = Komponen eror pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t

3. Pengujian Model

Untuk menemukan model terbaik yang digunakan sebagai analisis data diperlukan teknik pengujian model regresi data panel yaitu:⁷

a. Uji Chow (*Chow-Test*)

Uji Chow adalah pengujian yang menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*.

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

H_0 ditolak jika nilai Probabilitas $F > \alpha$ (dengan α 5%). Jika nilai F signifikan yaitu $p\text{-value} < 0.05$ maka model *Fixed Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*.

b. Uji Hausman (*Hausman-Test*)

Uji Hausman adalah pengujian yang menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

⁷ Eviatiwi Kusumaningtyas, dkk., *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews* (Lamongan: Academia Publication, 2022). 104-105.

H_0 : *Random Effect Model (REM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

H_0 ditolak jika $P\text{-value} < \alpha$ (dengan α 5%). Jika nilai $p\text{-value}$ dari $Chi\text{-Squares} < 0.05$ berarti model *Fixed Effect* lebih baik daripada model *Random Effect*, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke uji selanjutnya yakni Uji *Lagrange Multiplier*. Sebaliknya jika nilai $p\text{-value}$ dari $Chi\text{-Squares} > 0.05$ maka model *Random Effect* lebih baik daripada model *Fixed Effect* sehingga perlu uji *Lagrange Multiplier*.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian untuk menentukan model terbaik antara *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Jika nilai $p\text{-value}$ dari *Breush-Pagan* < 0.05 berarti model *Random Effect* lebih baik daripada model *Fixed Effect*, sebaliknya jika nilai $p\text{-value}$ dari *Breush-Pagan* > 0.05 maka model *Common Effect* lebih baik daripada model *Random Effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan guna menguji kelayakan model regresi yang dipakai pada penelitian ini. Rangkaian uji asumsi klasik untuk penelitian ini yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi mengikuti distribusi normal dalam model regresi. Uji normalitas yang digunakan peneliti adalah metode Jarque-Bera. Uji normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera* pada software Eviews dapat menilai normalitas data menggunakan cara perbandingan antara nilai *Jarque-Bera (JB)* dengan nilai pada tabel *chi-square*.⁸ Adapun hipotesis pada uji ini, yaitu:

H_0 = Residual berdistribusi normal

H_a = Residual tidak berdistribusi normal

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Uindio, 2009). 109.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan, yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* < nilai signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak, yang berarti residual tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* > nilai signifikansi (0,05), maka H_0 diterima, yang berarti residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan kondisi dimana terjadi hubungan korelasi sempurna atau mendekati linier antar variabel independen dalam model regresi. Gejala multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada koefisien korelasinya. Apabila nilai korelasi lebih besar dari 0,8, diduga terjadi multikolinieritas dan bila nilainya < 0,8 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.⁹

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan perancu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah model tanpa autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi terdapat beberapa teknik, satu diantaranya adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-Test)*.

¹⁰

d. Uji Heterokedastiditas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada model regresi pada residual penelitian satu dengan lainnya. Ada beberapa cara yang dipakai untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas, antara lain dapat dilihat keluaran memakai uji Glejser, uji *White*, uji ARCH, atau uji *Breusch-Pagan-Godfrey (BPG)*.¹¹

e. Uji Hipotesis

- 1) Uji Parsial (Uji-t)

⁹ Agus Tri Basuki, *Ekonometrika Pengantar (Dilengkapi dengan Eviews)*, (Yogyakarta: Danisa Media, 2018). 90.

¹⁰ Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, 140.

¹¹ *Ibid.*, 126.

Uji-t dalam regresi data panel ini digunakan guna mengetahui apakah suatu model regresi untuk variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya yakni apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka dinyatakan jika variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹²

2) Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F adalah uji yang menunjukkan hubungan linier semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dengan variabel dependen. Apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$).¹³

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi adalah 1 atau 0. Jika R^2 sedang, ini menunjukkan bahwa peran variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dibatasi; namun, jika R^2 mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk variabel terikat.¹⁴

¹² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 101.

¹³ Ibid.,

¹⁴ Ibid., 97–98.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Perusahaan telekomunikasi merupakan bagian dari sektor infrastruktur. Perusahaan telekomunikasi terdiri dari semua perusahaan yang menjual produk dan layanan kepada konsumen yang berkaitan dengan penggunaan layanan komunikasi dan internet. Selain itu perusahaan-perusahaan yang usahanya berkaitan dengan layanan jasa teknologi dan informasi komunikasi. Adapun perusahaan-perusahaan yang masuk dalam subsektor telekomunikasi yaitu sebagai berikut. Sampel data penelitian ialah data triwulanan laporan keuangan perusahaan yang didapat melalui web resmi perusahaan terkait dan daftar historis harga saham didapat dari web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Daftar perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti di bawah ini:

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

No.	Kode	Nama
1.	JAST	PT Jasmita Telekomindo Tbk
2.	LINK	PT Link Net Tbk
3.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
4.	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
5.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
6.	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
7.	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
8.	ISAT	PT Indosat Tbk
9.	LCKM	PT LCK GLObal Kedaton Tbk
10.	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk

Berikut ini deskripsi dari empat perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian ini, yaitu:

1. PT Telkom Indonesia Persero Tbk. (TLKM)

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang menyediakan layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan mengoperasikan jaringan telekomunikasi. Perusahaan bentukan pemerintah ini mulai beroperasi pada tahun 1961. Telkom memilih menjual sahamnya untuk *go public*, yang sering dikenal dengan *Initial Public Offering* (IPO), pada 14 November 1995. Pemerintah Republik Indonesia memiliki 52,09% saham Telkom, sedangkan masyarakat umum memiliki sisanya 47,91%. Saham Telkom tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan simbol "TLKM" dan di *New York Stock Exchange* (NYSE) dengan simbol "TLK". Bisnis utamanya adalah menyediakan layanan dan jaringan telekomunikasi, termasuk layanan telekomunikasi dasar domestik dan internasional melalui kabel, telepon nirkabel tidak bergerak (CDMA), dan *Global System for Mobile Communication* (GSM), serta layanan interkoneksi. Telkomsel, Indihome, dan T-Cash adalah beberapa produknya.¹

2. PT XL Axiata Tbk. (EXCL)

PT XL Axiata Tbk, disingkat XL, adalah operator telekomunikasi seluler swasta Indonesia. Pada tahun 1996, perusahaan mulai beroperasi. Sejak 25 September 2005, perseroan telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau menjual saham untuk *go public*. Ini adalah perusahaan swasta ketiga di Indonesia yang menawarkan layanan telepon seluler GSM. Bisnis utamanya adalah sebagai operator telekomunikasi seluler, dan saat ini memiliki merek kartu sim terkenal seperti XL dan AXIS. XL kini menjadi penyedia layanan telekomunikasi seluler dengan jangkauan jaringan yang luas di seluruh Indonesia untuk pengguna retail dan klien korporat. Percakapan, data, dan layanan bernilai tambah lainnya adalah contoh layanan XL.²

¹ PT Telekom Inonesia Persero Tbk, www.telkom.co.id (diakses pada tanggal 11 Maret 2023, Pukul 15.00)

² PT XL Axiata Tbk, www.xlaxiata.co.id (diakses pada tanggal 11 Maret 2023, Pukul 15.23)

3. PT Indosat Tbk. (ISAT)

PT Indosat Tbk adalah penyedia layanan telekomunikasi dan operator jaringan di Indonesia. PT Indosat Tbk (Indosat Ooredoo) adalah perusahaan jasa telekomunikasi dan informasi Indonesia dan anak perusahaan Grup Ooredoo, penyedia jasa telekomunikasi global. Pada tahun 1967, perusahaan mulai beroperasi. Sejak 19 Oktober 1994, perusahaan telah memutuskan untuk menjual saham untuk *go public*, sebuah proses yang dikenal sebagai *Initial Public Offering* (IPO). Indosat Ooredoo menawarkan layanan seluler, layanan data tetap, dan broadband nirkabel, serta layanan suara tetap seperti koneksi nirkabel tidak bergerak dan telepon rumah serta layanan digital. Selain itu, Indosat Ooredoo, bersama anak perusahaannya PT Indosat Mega Media dan PT Aplikasi Lintasarta, menawarkan layanan data tetap seperti akses Internet dan layanan TI tersegmentasi. dimiliki oleh korporasi.³

4. PT Smartfren Telecom Tbk. (FREN)

PT Smartfren Telecom Tbk, atau Smartfren, adalah penyedia layanan telekomunikasi Indonesia dengan lisensi seluler dan mobilitas terbatas (*fixed wireless access*) berbasis teknologi CDMA. Pada tahun 2003, perusahaan mulai beroperasi. Sejak 29 November 2006, perseroan telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau menjual saham untuk *go public*. Operator ini menawarkan jangkauan jaringan *broadband* seluler yang sebanding dengan 3G, khususnya CDMA EV-DO. Jaringan ini merupakan yang terbesar di Indonesia. Smartfren juga merupakan salah satu provider telekomunikasi yang menawarkan layanan CDMA EVRO Rev. Layanan ini memiliki kapasitas 3.5 G dan kecepatan unduh hingga 14,7 Mbps. Selain itu, Smartfren merupakan operator CDMA pertama yang menawarkan layanan Blackberry.⁴

³ PT Indosat Tbk, www.indosatooredoo.com (diakses pada tanggal 11 Maret 2023, Pukul 16.07)

⁴ PT Smartfren Telecom Tbk, www.smartfren.com (diakses pada tanggal 11 Maret 2023, Pukul 16.35)

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan guna memberi gambaran dan deskripsi dari data yang diperoleh.⁵ Analisis deskriptif ini bertujuan guna meringkas dan memberikan gambaran tentang data yang terkumpul begitu saja tanpa menarik kesimpulan. Dari hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum dan maksimum dalam 80 sampel penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis statistik deskriptif menghasilkan data seperti dibawah ini yaitu:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	HARGA_SAHAM	DAR	CR	NPM
Mean	2726.987	0.642988	0.518015	-0.032288
Median	2935.000	0.683000	0.440500	0.016500
Maximum	7000.000	1.000000	1.333000	0.376000
Minimum	50.00000	0.401000	0.192000	-0.890000
Std. Dev.	1911.102	0.123516	0.260071	0.285423
Skewness	0.179540	-0.200615	1.157355	-1.277759
Kurtosis	2.494808	2.600961	3.742993	4.140431
Jarque-Bera	1.280524	1.067390	19.69973	26.10417
Probability	0.527154	0.586434	0.000053	0.000002
Sum	218159.0	51.43900	41.44120	-2.583000
Sum Sq. Dev.	2.89E+08	1.205239	5.343330	6.435844
Observations	80	80	80	80

Sumber data diolah peneliti: *Eviews 9*, 2023.

Berdasarkan data yang sudah diolah pada tabel 4.2 di atas harga saham memiliki nilai maksimum senilai Rp7.000,00 dan memiliki nilai minimum senilai Rp50,00. Atas hasil tersebut dapat ditunjukkan bahwa sampel harga saham perusahaan telekomunikasi yang diteliti berkisar antara Rp50,00 sampai Rp7.000,00 dengan nilai standar deviasi

⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 111.

Rp1.911,102 serta nilai rata-rata Rp2.726,987. Perusahaan ISAT yang menjadi pemilik harga saham tertinggi yakni saat tahun 2017 kuartal satu, sedangkan perusahaan FREN yang menjadi pemilik harga saham terendah yakni saat tahun 2017 kuartal dua hingga 2018 kuartal tiga.

Berdasarkan data yang sudah diolah pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa DAR memiliki nilai maksimum sebesar 1.000000 dan minimum sebesar 0.401000. Atas hasil tersebut dapat ditunjukkan bahwa sampel DAR perusahaan telekomunikasi yang diteliti berkisar antara 0.401000 sampai 1.000000 dengan nilai standar deviasi 0.123516 dan nilai rata-rata 0.642988. Perusahaan FREN yang menjadi pemilik nilai DAR tertinggi yakni saat tahun 2017 kuartal tiga, sedangkan perusahaan TLKM yang menjadi pemilik nilai DAR terendah yakni saat tahun 2017 kuartal satu.

Berdasarkan data yang sudah diolah pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa CR memiliki nilai maksimum sebesar 1.333000 dan nilai minimum sebesar 0.192000. Atas hasil tersebut dapat ditunjukkan bahwa sampel CR perusahaan telekomunikasi yang diteliti berkisar antara 0.192000 sampai 1.333000 dengan nilai standar deviasi 0.260071 dan nilai rata-rata 0.518015. Perusahaan TLKM yang menjadi pemilik nilai CR tertinggi yakni saat tahun 2017 kuartal tiga, sedangkan perusahaan FREN yang menjadi pemilik nilai CR terendah yakni saat tahun 2020 kuartal satu.

Berdasarkan data yang sudah diolah pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa NPM memiliki nilai maksimum sebesar 0.376000 dan mempunyai nilai minimum sebesar -0.890000. Atas hasil tersebut dapat ditunjukkan bahwa sampel NPM perusahaan telekomunikasi yang diteliti berkisar antara antara -0.890000 sampai 0.376000 dengan nilai standar deviasi 0.285423 dan nilai rata-rata -0.032288. Perusahaan ISAT yang menjadi pemilik nilai NPM tertinggi yakni saat tahun 2021 kuartal dua, sedangkan perusahaan FREN yang menjadi pemilik nilai NPM terendah yakni saat tahun 2020 kuartal satu.

2. Analisis Data

a. Model Estimasi Data Panel

Pemilihan model estimasi regresi data panel penting dilakukan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke uji hipotesis penelitian. Hasil dari olah data tiga model estimasi regresi data panel sebagai berikut:

1) *Common Effect Model (CEM)*

Tabel 4.3 Hasil Uji *Common Effect Model (CEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3032.768	1201.521	-2.524108	0.0137
DAR	6314.283	1402.586	4.501886	0.0000
CR	3523.971	797.8061	4.417077	0.0000
NPM	3893.769	593.4396	6.561358	0.0000
R-squared	0.648141	Mean dependent var		2726.987
Adjusted R-squared	0.634252	S.D. dependent var		1911.102
S.E. of regression	1155.779	Akaike info criterion		16.99164
Sum squared resid	1.02E+08	Schwarz criterion		17.11074
Log likelihood	-675.6657	Hannan-Quinn criter.		17.03939
F-statistic	46.66530	Durbin-Watson stat		0.572522
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber data diolah peneliti: *Eviews 9*, 2023.

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 4.4 Hasil Uji *Fixed Effect Model (FEM)*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2456.072	1439.198	1.706556	0.0922
DAR	-1312.274	1822.338	-0.720105	0.4738
CR	2259.434	989.7856	2.282750	0.0254
NPM	1726.026	760.0967	2.270797	0.0261
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.758616	Mean dependent var		2726.987
Adjusted R-squared	0.738776	S.D. dependent var		1911.102

S.E. of regression	976.7653	Akaike info criterion	16.68980
Sum squared resid	69647137	Schwarz criterion	16.89823
Log likelihood	-660.5921	Hannan-Quinn criter.	16.77337
F-statistic	38.23713	Durbin-Watson stat	0.607433
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data diolah peneliti: *Eviews 9*, 2023.

3) *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4.5 Hasil Uji *Random Effect Model (REM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3032.768	1015.422	-2.986706	0.0038
DAR	6314.283	1185.346	5.326954	0.0000
CR	3523.971	674.2374	5.226602	0.0000
NPM	3893.769	501.5244	7.763869	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000153	0.0000
Idiosyncratic random			976.7653	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.648141	Mean dependent var		2726.987
Adjusted R-squared	0.634252	S.D. dependent var		1911.102
S.E. of regression	1155.779	Sum squared resid		1.02E+08
F-statistic	46.66530	Durbin-Watson stat		0.572522
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.648141	Mean dependent var		2726.987
Sum squared resid	1.02E+08	Durbin-Watson stat		0.572522

Sumber data diolah peneliti: *Eviews 9*, 2023.

b. Pemilihan Regresi Data Panel

Ada tiga jenis pengujian untuk menetapkan model estimasi data

panel terbaik, yakni sebagai berikut:

1) Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan guna menentukan model antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Kriteria pengambilan keputusannya apabila nilai probabilitas > nilai signifikansi (0,05) maka H_0 diterima dan model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Jika probabilitas < nilai signifikansi (0,05) maka H_a diterima dan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).⁶ Hasil Uji *Chow* ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.136678	(3,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	30.147236	3	0.0000

Sumber data diolah peneliti: *Eviews 9*, 2023.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square* ialah $0,0000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model terpilih.

2) Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan jika hasil dari Uji *Chow* yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka selanjutnya perlu dilakukan Uji *Hausman*, tujuannya adalah guna menentukan model yang tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Kriteria pengambilan keputusannya apabila probabilitas > nilai signifikansi (0,05) maka H_0 diterima dan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Jika probabilitas < nilai signifikansi (0,05) maka H_a diterima dan model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM)⁷. Hasil

⁶ Eviatiwi Kusumaningtyas dan Dkk., *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews* (Lamongan: Academia Publication, 2022), 104–105.

⁷ Ibid.,

Uji Chow ditunjukkan tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	33.410035	3	0.0000

Sumber data diolah peneliti: *Eviews 9*, 2023.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Cross Section Random ialah $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) sebagai model terpilih.

3) Uji *Lagrange Multiplier*

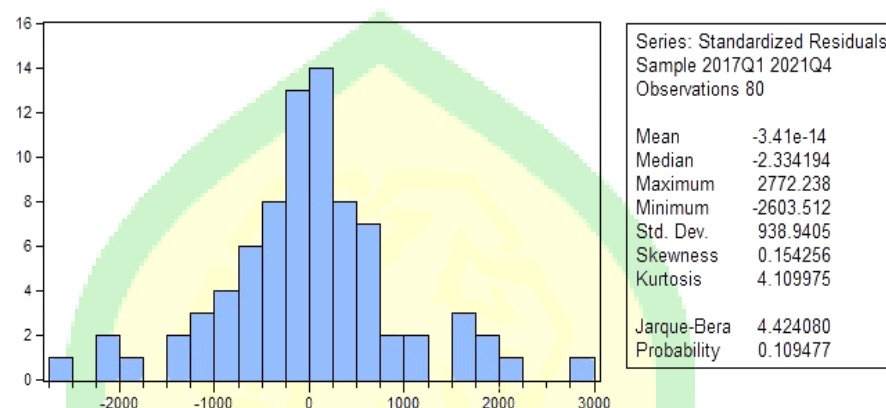
Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan sebagai pembeda antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Dalam penelitian ini tidak dilakukan Uji *Lagrange Multiplier*, sebab dari hasil Uji *Chow* dan Uji *Hausman* telah menunjukkan jika model *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model terpilih.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi mengikuti distribusi normal dalam model regresi. Uji normalitas yang digunakan peneliti adalah metode Jarque-Bera. Uji normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera* pada software *Eviews* dapat menilai normalitas data dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dengan nilai tabel *chi-square*. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai probabilitas $<$ nilai signifikansi (0,05) maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal. Sedangkan bila nilai probabilitas $>$ nilai signifikansi (0,05) maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi

normal.⁸ Hasil uji normalitas data pada penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber data diolah peneliti: *Eviews 9*, 2023.

Pada gambar 4.1 di atas hasil pengujian dengan nilai probability *Jarque-Bera* sebesar $0,109477 > 0,05$ maka H_0 diterima. Oleh karena itu sudah memenuhi syarat asumsi normalitas sehingga dapat digunakan pada pengujian hipotesis selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan kondisi dimana terjadi hubungan korelasi sempurna atau mendekati linier antar variabel independen dalam model regresi. Gejala multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada koefisien korelasinya. Apabila nilai korelasi lebih besar dari 0,8, diduga terjadi multikolinieritas dan bila nilainya $< 0,8$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.⁹

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

	DAR	CR	NPM
DAR	1.000000	-0.659465	-0.389917
CR	-0.659465	1.000000	0.639408
NPM	-0.389917	0.639408	1.000000

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Uindio, 2009). 109.

⁹ Agus Tri Basuki, *Ekonometrika Pengantar (Dilengkapi dengan Eviews)*, (Yogyakarta: Danisa Media, 2018). 90.

Sumber data diolah peneliti: *Eviews 9, 2023*.

Berdasarkan data di tabel 4.8 di atas diketahui apabila nilai koefisien semua variabel bebas lebih kecil $< 0,80$. Maka dari itu dapat dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi memiliki maksud guna mengetahui apakah ada gejala korelasi antara kesalahan perancu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model tanpa autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi terdapat beberapa teknik, satu diantaranya adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-Test)*.¹⁰

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.391196	Mean dependent var	-1.14E-14
Adjusted R-squared	0.350061	S.D. dependent var	1133.621
S.E. of regression	913.9117	Akaike info criterion	16.54538
Sum squared resid	61807364	Schwarz criterion	16.72404
Log likelihood	-655.8153	Hannan-Quinn criter.	16.61701
F-statistic	9.509974	Durbin-Watson stat	1.923923
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data diolah peneliti: *Eviews 9, 2023*.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas dapat diketahui jika nilai Durbin Waston menunjukkan nilai 1,923923. Sementara itu nilai D_u dengan nilai $k=4$ dan $N=80$ sebesar 1,7430. Maka nilai *Durbin Waston* (dW) $> dU$. Sedangkan nilai $4-dU = 4-1,7430 = 2,2570$. Sehingga dapat ditulis hasilnya $1,7430 < 1,923923 < 2,2570$ atau $dU < Dw < 4-dU$. Maka ditarik kesimpulan bahwa pada regresi penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dirancang guna menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians pada model regresi dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Salah satu cara mengujinya seperti

¹⁰ Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, 140.

pada penelitian ini dengan melihat output melalui uji *White*. Apabila *output* mempunyai nilai probabilitas *Chi-square (Obs*R-squared)* > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastiditas.¹¹

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.535406	Prob. F(9,70)	0.1527
Obs*R-squared	13.18909	Prob. Chi-Square(9)	0.1542
Scaled explained SS	17.26780	Prob. Chi-Square(9)	0.0447

Sumber data diolah peneliti: *Eviews 9*, 2023.

Dari tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil pengujian menggunakan uji *White* sehingga diketahui bahwa nilai *Probability* > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t merupakan alat regresi yang digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (*Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin*) terhadap variabel dependen (harga saham). Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya X tidak berpengaruh terhadap Y. Sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya X berpengaruh terhadap Y. Dengan tingkat signifikansinya $\alpha = 5\%$, jika nilai Prob. > α (0,05) maka tidak signifikan, sebaliknya jika nilai Prob. < α (0,05) maka signifikan.¹² Berikut hasil uji t penelitian yaitu:

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2456.072	1439.198	1.706556	0.0922
DAR	-1312.274	1822.338	-0.720105	0.4738
CR	2259.434	989.7856	2.282750	0.0254
NPM	1726.026	760.0967	2.270797	0.0261

Sumber data diolah peneliti: *Eviews 9*, 2023.

¹¹ Ibid., 126.

¹² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Uindio, 2009), 101.

Berdasarkan pada tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{tabel} sebesar 1.665 diperoleh dari $k = 4$ (jumlah variabel), $n = 80$ (jumlah *observations*), $df = n - k = 76$. Jika dilihat dari titik persentase distribusi t dengan tingkat signifikansi 5% maka dihasilkan nilai t_{tabel} sebesar 1,99167. Sehingga dapat dilakukan uji parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 4.11 diketahui nilai t_{hitung} pada variabel DAR sebesar -0.720105 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,720105 < 1,99167$) dengan nilai *probability* 0,4738 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,4738 > 0,05$) yang berarti H_{a1} ditolak dan menerima H_{01} . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DAR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Sedangkan nilai koefisien regresi dari DAR bernilai -1.312,274 artinya jika tingkat DAR mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan berbalik turun sebesar -1.312,274 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

b. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 4.11 diketahui nilai t_{hitung} pada variabel CR sebesar 2,282750 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($2,282750 > 1,99167$) dengan nilai *probability* 0,0254 yang berarti lebih kecil tingkat signifikansi ($0,0254 < 0,05$) yang berarti H_{a2} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Sedangkan nilai koefisien regresi dari CR bernilai 2.259,434 artinya jika tingkat CR mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 2.259,434 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

c. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 4.11 diketahui nilai t_{hitung} pada variabel NPM sebesar 2,270797 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($2,270797 > 1,99167$) dengan nilai *probability* 0,0261 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0261 < 0,05$) yang berarti H_{a3} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPM berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Sedangkan nilai koefisien regresi dari NPM bernilai 1.726,026 artinya jika tingkat NPM mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 1,726,026 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hubungan linear dari keseluruhan variabel independen secara bersama (simultan) terhadap variabel dependen. Apakah terdapat hubungan signifikan antara variabel X dan variabel Y, apakah nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$). Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (*Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin*) terhadap variabel dependen (harga saham).¹³ Berikut ini adalah hasil *output* uji f, yaitu:

Tabel 4.12 Hasil Uji F

R-squared	0.758616	Mean dependent var	2726.987
Adjusted R-squared	0.738776	S.D. dependent var	1911.102
S.E. of regression	976.7653	Akaike info criterion	16.68980
Sum squared resid	69647137	Schwarz criterion	16.89823
Log likelihood	-660.5921	Hannan-Quinn criter.	16.77337
F-statistic	38.23713	Durbin-Watson stat	0.607433
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data diolah peneliti: *Eviews 9*, 2023.

¹³ Ibid.,

Berdasarkan pada tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yang dihasilkan adalah 38.23713 sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat 5% (0,05) $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k-1 = 80-3-1 = 76$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,725. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38.23713 > 2,725$) dan nilai Prob. $0.0000000 < 0.05$ maka H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

3. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) adalah metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variabel depende. Koefisien determinasi adalah 1 atau 0. Jika R2 sedang, ini menunjukkan bahwa peran variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dibatasi; namun, jika R2 mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk variabel terikat.¹⁴

Tabel 4.13 Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.758616	Mean dependent var	2726.987
Adjusted R-squared	0.738776	S.D. dependent var	1911.102
S.E. of regression	976.7653	Akaike info criterion	16.68980
Sum squared resid	6964713 7	Schwarz criterion	16.89823
Log likelihood	- 660.5921	Hannan-Quinn criter.	16.77337
F-statistic	38.23713	Durbin-Watson stat	0.607433
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data diolah peneliti: *Eviews 9*, 2023.

Dari hasil uji tabel 4.13 diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.738776, yang menyatakan jika variabel independen (DAR, CR dan NPM) mampu mempengaruhi variabel dependen (Harga Saham) sebesar 73% serta 27% sisanya dipengaruhi dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penellitian ini.

¹⁴ Ibid., 97–98.

4. Uji Hipotesis

- a) Dari hasil uji hipotesis pertama disimpulkan jika DAR berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi ditolak. Pada uji-t statistik DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga H_{a1} ditolak dan menerima H_{01} .
- b) Dari hasil uji hipotesis kedua disimpulkan jika CR berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi diterima. Pada uji-t statistik CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H_{a2} diterima dan menolak H_{02} .
- c) Dari hasil uji hipotesis ketiga disimpulkan jika NPM berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi diterima. Pada uji-t statistik NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H_{a3} diterima dan menolak H_{03} .
- d) Dari hasil uji hipotesis keempat disimpulkan bahwa DAR, CR, dan NPM berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi diterima. Pada uji-f statistik DAR, CR dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H_{a4} diterima dan menolak H_{04} .

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi pada variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengujian secara parsial antara *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap harga saham diperoleh hasil nilai t_{hitung} pada variabel DAR sebesar $-0,720105$ yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,720105 < 1,99167$) dengan nilai *probability* $0,4738$ yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,4738 > 0,05$) yang berarti H_{a1} ditolak dan menerima H_{01} . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap harga saham atau dapat dikatakan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* memiliki pengaruh yang cukup lemah tidak

signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin rendah nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* maka tidak akan selalui diikuti dengan naiknya harga saham.

Berdasarkan hasil di ataa menyatakan jika nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* rendah belum mampu atau tidak bisa menaikkan harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara signifikan, di mana nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* mengalami penurunan yang dapat menunjukkan bahwa semakin sedikit nilai aset yang dibiayai oleh hutang justru investor kurang tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga harga saham tidak mengalami penurunan secara signifikan. *Debt to Asset Ratio (DAR)* mengacu pada seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan bagaimana manajemen hutang dipengaruhi oleh pengelolaan aset.¹⁵ Menurut Kasmir, jika penilaian rasio menghasilkan angka yang tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin sulit untuk mendapatkan pinjaman hutang lebih lanjut karena ada peningkatan jumlah pendanaan dari hutang. Para investor khawatir apabila dengan aset perusahaan yang ada, perusahaan bisa saja gagal melunasi hutangnya. Di sisi lain, jika rasionya lebih rendah, perusahaan lebih bergantung pada pembiayaan utang.¹⁶ Namun jika perusahaan mampu memanfaatkan hutang dengan baik maka perusahaan tetap akan bisa memperoleh laba yang dapat digunakan untuk membayar hutangnya. Oleh karena itu semakin tinggi angka rasio DAR maka hal tersebut bisa saja tidak mempengaruhi harga saham, dan harga saham akan tetap stabil. Menurut teori arah pergerakan rasio DAR dan harga saham adalah negatif.¹⁷ Teori ini sejalan dengan hasil pengujian pada tabel 4.11 dihasilkan koefisien DAR bernilai negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2012). 156.

¹⁶ Ibid.,

¹⁷ Karla, dkk, "Pengaruh CR, NPM, DAR, dan ITO terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI". Riset dan Jurnal Akuntansi, Volume 4 Nomor 2 (2020), 452.

dilakukan Aldi Samara yang menyatakan jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.¹⁸ Sementara itu hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu milik Reina Damayanti dan Reva Maria Valianti yang menyimpulkan jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.¹⁹

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi pada variabel *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengujian secara parsial antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham diperoleh hasil t_{hitung} pada variabel CR sebesar 2,282750 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($2,282750 > 1,99167$) dengan nilai *probability* 0,0254 yang berarti lebih kecil tingkat signifikansi ($0,0254 < 0,05$) yang berarti H_{a2} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, artinya semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka akan diikuti dengan naiknya harga saham.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) mampu atau bisa meningkatkan harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana nilai *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan yang dapat menunjukkan semakin likuid kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang mana hal ini bisa menarik para investor untuk berinvestasi yang mengakibatkan penawaran investasi meningkat sehingga harga saham juga bergerak naik. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan cepat dengan memanfaatkan persediaan total aset likuid.

¹⁸ Aldi Samara, "Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Industri Sub Sektor Garmen Dan Tekstil Tahun 2014 – 2017)," *eCo-Buss* 3, no. 1 (August 31, 2020): 25, <https://doi.org/10.32877/eb.v3i1.174>.

¹⁹ Reina Damayanti dan Reva Maria V, "Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol 13 No. 1 (2016), 31.

Sehingga diartikan, rasio ini mampu memperlihatkan total persediaan uang tunai perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar.²⁰ Menurut Dodi dan Eli semakin tinggi rasio ini maka semakin besar penjaminan aktiva lancar terhadap hutang lancar. Jika perusahaan likuid maka kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor. Seiring dengan meningkatnya penilaian kinerja perusahaan di mata investor, maka pergerakan harga saham akan juga bergerak naik. Akibatnya, harga saham akan naik jika nilai *Current Ratio* (CR) lebih besar. Sebaliknya, harga saham akan turun jika nilai *Current Ratio* (CR) lebih rendah.²¹ Teori ini sejalan dengan hasil pengujian pada tabel 4.11 dihasilkan koefisien CR bernilai positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Muhammad Rizki bahwa *Current Ratio* (CR) yang menyatakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.²² Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Khoir yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.²³

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengujian secara parsial antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham diperoleh hasil t_{hitung} pada variabel NPM sebesar 2,270797 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($2,270797 > 1,99167$) dengan nilai *probability* 0,0261 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi

²⁰ Siti Rahmah dan Haris Faulidi Asnawi, "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return of Equity pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (Studi di Sub-Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017)," *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi* 10, no. 2 (December 31, 2019): 202–13, <https://doi.org/10.18592/At-Taradhi.V10I2.3285>. 205.

²¹ Dodi Candra, Eli Wardani. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham". *Jurnal Manajemen – Vol. 13* (2) (2021), 213. 200.

²² Muhammd Rizki, "Pengaruh Return on Asset (Roa), Debt to Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr) dan Price Earning Ratio (Per) terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), <http://repository.uinsu.ac.id/7390/>. 75.

²³ Dian Indah Sari, "Pengaruh Current Rasio dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif," *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 3, no. 1 (April 18, 2020): 74, <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.522>. 74.

($0,0261 < 0,05$) yang berarti H_{a3} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPM berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, artinya semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* maka akan diikuti dengan naiknya harga saham.

Berdasarkan hasil di atas menyatakan jika rasio *Net Profit Margin (NPM)* bernilai tinggi maka perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi. Persepsi investor yang melihat kondisi perusahaan yang baik ini tentu akan menarik minat berinvestasi dan meningkatkan penawaran terhadap harga saham sehingga terjadi pergerakan naik dari harga saham. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang membandingkan antara keuntungan bersih setelah pajak dengan total pendapatan atau penjualan. Jika nilai rasio NPM tinggi, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, artinya semakin besar laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan.²⁴ Menurut Arison Nainggolan, apabila nilai rasio NPM tinggi menandakan jika kinerja perusahaan pada kondisi baik dan mampu mengumpulkan laba dengan baik. Nilai rasio NPM yang tinggi berpengaruh terhadap minat calon investor untuk melakukan investasi. Bila penawaran untuk saham nilainya tinggi, maka akan menaikkan harga saham. Oleh karena itu dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya ada pergerakan yang nilainya positif antara harga saham dengan pergerakan nilai rasio NPM. Pergerakan harga saham akan menurun karena rasio NPM menurun, di sisi lain, harga saham meningkat seiring dengan peningkatan rasio NPM.²⁵ Teori ini sejalan dengan hasil pengujian pada tabel 4.11 dihasilkan koefisien NPM bernilai positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Nidaul Khasanah yang menjelaskan bila *Net Profit Margin (NPM)* mampu berpengaruh

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. 117.

²⁵ Arison Nainggolan, " Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017". *Jurnal Manajemen*, Volume 5 Nomor 1 (2019), 64.

signifikan terhadap harga saham.²⁶ Sementara itu penelitian ini bertentangan dengan penelitian milik Popy Ambarwati, dkk yang menjelaskan bila *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham.²⁷

4. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham terdiri atas faktor eksternal dan faktor internal perusahaan.²⁸ Secara internal dalam satunya dipengaruhi oleh hasil analisis dari laporan keuangan perusahaan. Dalam analisis laporan keuangan sendiri terbagi menjadi beberapa jenis rasio keuangan. Dari berbagai jenis rasio keuangan tersebut, peneliti mengambil tiga jenis rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas memilih *Debt to Asset Ratio* (DAR), rasio likuiditas memilih *Current Ratio* (CR), dan rasio profitabilitas memilih *Net Profit Margin* (NPM) yang dijadikan sebagai variabel independen.

Hasil uji regresi pada variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM)) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengujian secara simultan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM)) terhadap Harga Saham diperoleh hasil nilai F_{hitung} yang dihasilkan adalah 38.23713 sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat 5% (0,05) $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k-1 = 80-3-1 = 76$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,725. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38.23713 > 2,725$) dan nilai Prob. $0.0000000 < 0.05$ maka H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak. Maka dapat disimpulkan *Debt to Asset Ratio* (DAR),

²⁶ Nidaul Khasanah, "Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019" (diploma, IAIN Ponorogo, 2021), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/16057/>.

²⁷ Popy Ambarwati, dkk, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017)," *Business Management and Entrepreneurship Journal* 1, no. 2 (September 9, 2019): 111.

²⁸ Zulfikar, Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika, 92.

Current Ratio (CR), dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Solvabilitas mempunyai peran penting untuk diperhatikan salah satunya *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebab menunjukkan tingkat kewajiban yang digunakan untuk pembiayaan asset perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan prespektif para investor. Apabila hutang perusahaan semakin rendah maka perusahaan tidak berada dalam kondisi buruk yang membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Profitabilitas mempunyai peran penting bagi perusahaan untuk menjadikannya salah satu daya tarik untuk investor. Likuiditas juga berperan penting bagi perusahaan dimana perusahaan bisa mempertahankan posisi likuid atau tidak, maka hal ini akan membuktikan bahwa perusahaan mampu dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan menjaga posisi likuid ini yang akan dilihat oleh investor untuk menanamkan modalnya. Hal hal-hal seperti itulah yang akan meningkatkan harga saham pada suatu perusahaan. Sedangkan profitabilitas ini sendiri menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit. Kemampuan menghasilkan profit ini yang akan membuktikan bahwa perusahaan mempunyai prospek kinerja yang baik atau tidak dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Dilihat dari nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) yakni sebesar 0.738776 maka dapat dinyatakan bahwa sebesar 73% tingkat variabel independen mempengaruhi dependen, kemudian 27% sisanya yang mempengaruhi harga saham adalah faktor lain-lain yang yang tidak diteliti dalam penellitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengujian dan analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh DAR, CR, dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021”, sehingga dapat disimpulkan:

1. Menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM) disimpulkan jika variabel DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Dari hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa jika nilai DAR rendah tidak mampu atau tidak bisa menaikkan harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI secara signifikan, di mana nilai DAR mengalami penurunan yang dapat menunjukkan bahwa semakin sedikit nilai aset yang dibiayai oleh hutang justru investor kurang tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga harga saham tidak mengalami penurunan secara signifikan.
2. Menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM) disimpulkan jika variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Dari hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa CR mampu atau bisa meningkatkan harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, di mana nilai CR mengalami peningkatan yang dapat menunjukkan semakin likuid kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga harga saham mengalami peningkatan.
3. Menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM) disimpulkan jika variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Dari

hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa rasio NPM bernilai tinggi maka perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi. Persepsi investor yang melihat kondisi perusahaan yang baik ini tentu akan menarik minat berinvestasi dan meningkatkan penawaran terhadap harga saham sehingga harga saham semakin naik.

4. Secara simultan variabel DAR, CR, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Dari hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa DAR, CR, dan NPM secara bersama-sama dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. DAR, CR, dan NPM dapat mempengaruhi harga saham sebesar 73% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna, sebagai berikut:

1. Bagi investor disarankan supaya memperhatikan dengan benar faktor-faktor fundamental atau rasio keuangan dalam perusahaan telekomunikasi sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Dari hasil penelitian ini menyatakan jika rasio keuangan yakni *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham sehingga layak dijadikan pertimbangan sebelum berinvestasi pada perusahaan telekomunikasi yang tercatat di BEI.
2. Bagi perusahaan disarankan untuk harus lebih memperhatikan dan cepat mengambil tindakan yang tepat ketika melakukan penambahan modal dengan cara menambah jumlah hutang, sehingga dapat mengurangi jumlah utang yang tinggi dan meminimalisir risiko keuangan. Selain itu perusahaan juga harus meningkatkan rasio likuiditas dan profitabilitas agar harga saham bisa naik sehingga mampu meningkatkan minat para investor.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah lebih banyak variabel penelitian serta dapat memperbaiki keterbatasan yang ada didalam penelitian ini, seperti memperbanyak jumlah sampel penelitian

supaya mendapatkan hasil yang menyeluruh. Diharapkan pula penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi harga saham dari sisi faktor eksternal perusahaan sehingga dapat lebih menyempurnakan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Rahman Abdi, dan Mashur Razak. *Pasar Modal Syariah Di Indonesia : Tinjauan Teori Dan Aspek Hukum*. Makassar: Nobel Press, 2021.
- Adnyana, I Made. *Manajemen Investasi dan Portofolia*. Jakarta: Lembaga Penerbitan UNAS, 2020.
- Alwi, Iskandar Z. *Pasar Modal Reori dan Aplikasi*. Jakarta : Yayasan Pancar Siwuh, 2008.
- Amalia, Meisyi, Hendro Sasongko, dan Abdul Kohar. “Pengaruh Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.” Skripsi, Universitas Pakuan, 2022. <http://eprints.unpak.ac.id/3003/>.
- Anoraga, Pandji, dan Piji Pakarti. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Aroza, Helly Siregar. “Komparasi Index Saham Syariah dan Konvensional Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia,” *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4, no. 3 (September 30, 2020): 293.
- Basuki, Agus Tri. *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)*. Yogyakarta: UMY Press, 2021.
- Basuki, Agus Tri. *Ekonometrika Pengantar (Dilengkapi dengan Eviews)*. Yogyakarta: Danisa Media, 2018.
- Brigham dan Huoston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keempatbelas. Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id
- Damayanti, Reina dan Reva Maria V. “Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol 13 No. 1 (2016).
- Dantes, Reymond. *Wawasan Pasar Modal Syariah*. Ponorogo: Wade Group, 2019.

- Darmawan. *Dasar- Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Dewi Lina, Rina. *Bisa Investasi dengan Gaji Lima Juta*. Kakarta: Penebar Plus, 2016.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal. 2003.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Uindio, 2009.
- Hadi, Nor. *Pasar Modal*. edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015. *Pasar Modal Acuan ; Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Handini, Sri, dan Erwindyah Astawinetu. *Teori Porto Folio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Hanif, "Perkembangan Perdagangan Saham Syari'ah Di Indonesia," *ASAS* 4, no. 1 (February 14, 2012): 7–8, <https://doi.org/10.24042/asas.v4i1.1664>.
- Haryoko, Ugeng Budi, M Ulul Albab, Angga Pratama. "Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Pelat Timah Nusantara, Tbk." *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)* 2, no. 1 (February 12, 2020): 71–82. <https://doi.org/10.32493/FB.V2I1.2020.71-82.4149>.
- Herawati, Rika. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019)." *STIE STAN Indonesia Mandiri*, n.d.
- Herlianto, Didit. *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013.
- Hidayat, Wastam Wahyu. *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Huda, Koirul. "Kurs Rupiah sebagai Moderasi dari Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga

- Saham.” Other, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022.
<http://repository.unpkediri.ac.id/7678/>.
- Indra, Fikri Silmy. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Investasi Saham Syariah,” Oktober 19, 2011.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4748>.
- Karla, dkk, “Pengaruh CR, NPM, DAR, dan ITO terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI”. Riset dan Jurnal Akuntansi, Volume 4 Nomor 2 (2020).
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2012.
- Khasanah, Nidaul. “Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019.” skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/16057/>.
- Kusumaningtyas, Eviatiwi, dkk. *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Lamongan: Academia Publication, 2022.
- Lianingsih, Firda. “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI pada Periode 2015-2020.” Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
<http://repository.uin-suska.ac.id/60904/>.
- Lina, Rina Dewi. *Bisa Investasi dengan Gaji Lima Juta*. Jakarta: Penebar Plus, 2016.
- Linanda, Rico dan Winda Afriyenis. “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2018, <https://doi.org/10.15548/jebi.v3i1.150>.
- Lubis, Tona Aurora. *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2016.
- Maghfirah, Sani. “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).” Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018. <http://library.ar-raniry.ac.id>.

- Novasari, Ema. “Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011.” Other, Universitas Negeri Semarang, 2013. <http://lib.unnes.ac.id/17645/>.
- Nurwahyuni. “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” 2020. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5072>.
- Paramita, Maria Bella. “Pengaruh Return on Asset (roa), Earning Per Share (EPS), dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018).” Skripsi, Sanata Dharma University, 2020. <https://repository.usd.ac.id/36534/>.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Press, 2021.
- Pradja, Juhaya. *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Priyadi, Ira Hasti, dkk. *Investasi Itu Mudah - Cara Cerdas Menuju Financial Freedom*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021.
- PT Indosat Tbk, www.indosatooredoo.com
- PT Smartfren Telecom Tbk, www.smartfren.com
- PT Telekom Inonesia Persero Tbk, www.telkom.co.id
- PT XL Axiata Tbk, www.xlaxiata.co.id
- Putra, Dendy Pramana. “Pengaruh ROA, ROE, EPS dan OPM terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perindustrian.” Diploma, IAIN Ponorogo, 2021. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/12989/>.
- Radjab, Enny dan Andi Jam'an. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: LPPM Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Rahmah, Siti, Haris Faulidi Asnawi. “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return of Equity pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (Studi Di Sub-Sektor Telekomunikasi Periode 2013-

- 2017).” *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi* 10, no. 2 (December 31, 2019): 202–13. <https://doi.org/10.18592/At-Taradhi.V10I2.3285>.
- Rahmawati, Yunaita. “Relevansi Nilai Pengetahuan Tentang Investasi Dan Manfaatnya Bagi Investor Kelompok Mahasiswa Febi Iain Ponorogo”, *ACTIVA : Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol 1 No 2 (2018).
- Ratnaningtyas, Heny. Sekolah Tinggi dan Pariwisata Trisakti-Jakarta. “Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham.” *Jurnal Proaksi* 8, no. 1 (February 2, 2021): 91–102. <https://doi.org/10.32534/JPK.V8I1.1660>.
- Rizki, Muhammd. “Pengaruh Return on Asset (Roa), Debt to Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr) dan Price Earning Ratio (Per) terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018. <http://repository.uinsu.ac.id/7390/>.
- Roviatun, Siti. “Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di ISSI.” Undergraduate, UIN Raden Fatah, 2017. <http://repository.radenfatah.ac.id/14996/>.
- Samara, Aldi. “Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Industri Sub Sektor Garmen Dan Tekstil Tahun 2014 – 2017),” *eCo-Buss* 3, no. 1 (August 31, 2020). <https://doi.org/10.32877/eb.v3i1.174>.
- Samsul. “Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity (DER) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020.” Other, Universitas Islam Riau, 2022. <https://repository.uir.ac.id/12611/>.
- Sari, Devi Ratna. “Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.” Skripsi, Universitas Bhayangkara, 2020. <http://eprints.ubhara.ac.id/856/>.

- Siswanto, Ely. *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2021.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2004.
- Wahyu, Yutisna.C. dan Tiara Widya A. “The Influence of Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, and Return on Equity to Stock Price in Finance Company”, *Jurnal Economia*, Vol 13 No 2 (2017).
- Wardiyah, Mia Lasmi. *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Yulianti, Feny. “Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).” Universitas Pelita Bangsa, 2019.
- Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.